

**PROGRAM DAKWAH CENTER LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
(LAZNAS) NURUL HAYAT CABANG SEMARANG
(PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

RATNA SUGIARTI

1501036114

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Februari 2020

Ratna Sugiarti

1501036114

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Nurul Hayat Cabang Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah).**

Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyyamah.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi S.Sos.I., M.SI. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap bapak dan ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses studi dan melayani dalam proses administrasi.
5. Bapak Arfanu Ramlan selaku kepala kantor Nurul Hayat Cabang Semarang dan segenap staff bagian program dakwah center serta para jamaah yang telah membantu memberikan fasilitas berlangsungnya penelitian.
6. KH. Ahmad Amnan Muqoddam serta Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makkiyah AH, selaku Pengasuh sekaligus Pendiri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah yang senantiasa mendoakan dan membimbing penulis.
7. Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Siti Munaziroh yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materil dengan ketulusan dan keikhlasan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Mas Dhiyaul Haqi yang telah memberikan support, motivasi dan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga kamar Al-Mawaddah, mbak putri, mbak julep, mbak dian, dan adek-adek kamar yang senantiasa membantu, mengingatkan dan memberi semangat.
10. Teman-teman Ku MD-C 2015 yang senantiasa memberi dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang dilakukan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti, Aamiin.

Semarang, 21 Februari 2020

Penulis

Ratna Sugiarti

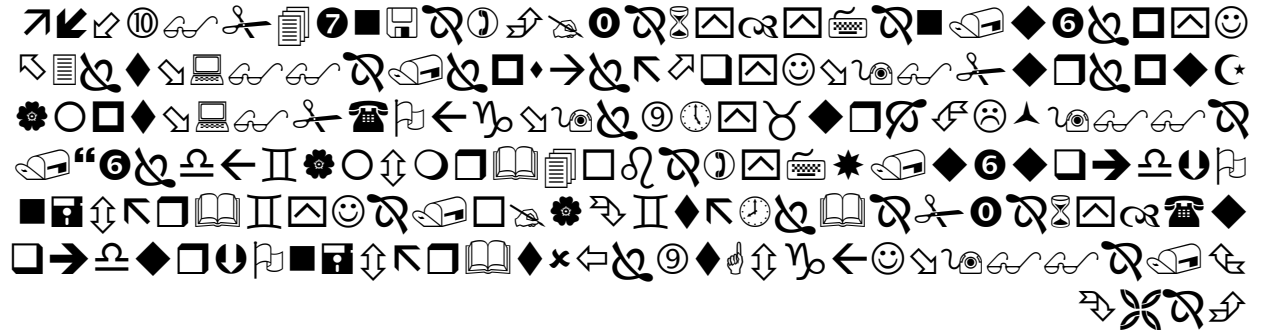
1501036114

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Siti Munaziroh, yang tak pernah lelah membimbing dan mendoakan setiap waktu.
2. Adikku Nurul Hidayah, yang selalu memberikan dukungan dan semangat
3. Mas Dhiyaul Haqi, berkat cinta dan kasih sayangnya dukungan dan doa yang selalu di panjatkan

MOTTO



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An-Nahl:125).

ABSTRAK

Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masyarakat yang kurang pengetahuan tentang ilmu keagamaan, salah satu cara untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yaitu dengan cara mengadakan kajian secara rutin. Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat serta menggandeng komunitas-komunitas untuk mensukseskan kegiatan. Penelitian ini bertujuan Mengetahui program dakwah center yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam sudut pandang Manajemen Dakwah serta Untuk mengetahui faktor yang dapat mendukung dan menghambat program dakwah center di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah jamaah yang mengikuti kajian, ustadz atau ustadzah (pemateri kajian), kepala kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat cabang Semarang, dan staff bagian program dakwah center. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dakwah center di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah) di dalamnya terdapat perspektif manajemen dakwah, dimana dalam mengadakan kajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal pokok yang akan dibutuhkan dalam kegiatan kajian, diantaranya dengan mengadakan rapat satu tahun sekali untuk mempersiapkan apa yang akan dibutuhkan, perencanaan waktu yang tepat untuk melaksanakan kajian, memilih petugas pelaksanaan menjadi moderator kegiatan kajian, mempersiapkan alat-alat perlengkapan, mempersiapkan fasilitas untuk ustadz dan jamaah, merencanakan pemberian bisaroh. Pengorganisasian (*organizing*) atau *thanzim* yang di susun sebagaimana dari kepala lembaga yaitu bapak ismail dan bapak zamroni yang selaku penanggung jawab di bagian program dakwah center. Yang kemudian membentuk struktur organisasi dalam kajian yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota serta pembagian tugas maupun wewenang yang akan dijalankan oleh pelaksana dakwah. Penggerakkan (*actuating*) atau *tawjih* yang meliputi pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengikutsertakan dan di berikan wejangan tentang seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan serta diberikan pengarahan mengenai manfaat dari mengikuti kajian itu kepada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dalam proses pengambilan keputusan pada waktu rapat. Menjalin hubungan dilakukan dengan menggandeng komunitas-komunitas seperti komunitas cah ngaji.com, Penyelenggaraan komunikasi yakni dengan cara publikasi via medsos, majalah hikmah, baleho, poster, dan undangan (untuk tabligh akbar). Evaluasi atau *riqabah* ini dilakukan oleh ketua lembaga yang dari pusat di surabaya dengan cara melakukan pengevaluasian jangka pendek dan pengevaluasian jangka panjang. Untuk pengevaluasian jangka pendek dengan cara Pengadaan pertemuan regional dalam berapa bulan sekali dari direktur pusat berkunjung ke jawa tengah yaitu semarang, solo, dan jogja berkumpul menjadi satu kemudian evaluasi apa yang sudah dijalankan. Sedangkan untuk jangka panjang, di akhir tahun

mengadakan pertemuan untuk seluruh cabang beserta direksi dan juga pengurus yayasan pusat. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam kegiatan. Sehingga apabila terdapat sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki. Faktor pendukung dan penghambat Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang meliputi:

1. Publikasi menggunakan pamflet, poster, majalah hikmah serta melalui media sosial instagrsm, dan facebook.
2. Para jamaah yang semangat dalam mengikuti kajian.
3. Pengadaan even untuk Penggalangan dana dan juga Disupport dari para donatur yang rutin mentasarufkan rizkinya ke lembaga.
4. Ketika ustadz atau ustadzah pemateri kajian rutinan berhalangan ada pengganti yang lain
5. Menggandeng komunitas yang diluar seperti cah ngaji comunity, PERISAI.
6. Menjadi sponsorship setiap event.

Faktor penghambat dalam program dakwah center antara lain:

1. Kurangnya keistiqomahan para jamaah dalam mengikuti kajian.
2. Tempatnya masih kurang memadai.
3. Waktu yang kurang tepat, karena di laksanakan pada hari aktif kerja dan hari aktif sekolah.
4. Kurangnya personil kepengurusan bagian program dakwah center.
5. Untuk tekhnis pemateri kurangnya referensi kitab.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Manajemen	17
1. PengertianManajemen.....	17
2. Unsur-Unsur Manajemen	18
3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	20
4. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	26
B. Dakwah	27
1. Pengertian Dakwah	27
2. Hukum Dakwah	29
3. Tujuan Dakwah.....	31
4. Macam-Macam Dakwah	

5. Unsur-Unsur Dakwah	32
C. Manajemen Dakwah.....	36
1. Pengertian Manajemen Dakwah	36
2. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah	36
3. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	37
D. Lembaga Amil Zakat Nasional	42
1. Pengertian Lembaga Amil Zakat Nasional	42
2. Tugas Lembaga Amil Zakat Nasional	43
3. Hukum membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat	43
BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM DAKWAH CENTER LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT CABANG SEMARANG PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH	45
A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat	45
1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat	45
2. Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat ..	50
3. Program-Program Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat ..	52
4. Layanan-Layanan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat ..	62
B. Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat cabang Semarang Perspektif Manajemen Dakwah	63
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Dakwah Center	70
BAB IV ANALISIS PROGRAM DAKWAH CENTER LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT CABANG SEMARANG PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH	72
A. Analisis Hasil Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang Perspektif Manajemen Dakwah.....	72
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang	81
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang berisikan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual mampu menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju agar mencapai apa yang diinginkan tersebut di perlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan ummat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya. Dakwah pada hakikatnya adalah menyampaikan ajaran islam, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sekelompok orang atau masyarakat kepada keadaan yang lebih baik yang sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasul-Nya (Aziz, 2004:1). Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tujuan utama dan termulia diciptakannya manusia oleh Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta yang sebesar dan selengkap ini demi terwujudnya usaha *amar ma'ruf nahi munkar* (Fethullah, 2011: 26). Dakwah dalam islam, bukan merupakan sebuah propaganda baik dalam niat, cara maupun tujuannya. Dalam dakwah niat harus dilandasi dengan rasa ikhlas, tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur-unsur subjektivitas. Tujuan utama dakwah adalah mencapai kebenaran tertinggi, yaitu beriman serta bertaqwa lalu berserah diri secara total kepada kehendak Allah SWT. Kebenaran yang dituju dakwah adalah kebenaran yang tertanam sejak manusia lahir sebagai bawaan (*fitrah*) dalam diri setiap orang (Ilyas, 2011:12-14).

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan munkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di samping itu, dakwah islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu kedalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, dan negara merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai islam sebagai ajaran (doktrin) yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah (Samsul, 2009: Xviii).

Dalam Persoalan globalisasi, dakwah dihadapkan kepada persoalan tentang bagaimana caranya menyampaikan pesan-pesan Islam dalam konteks masyarakat global yang ditandai dengan sempitnya sekat-sekat antar budaya dan sekat masyarakat non-religius. Sehingga tugas menyampaikan dan mensyiarkan Islam sebagai tugas suci, berat dan besar tentu menjadi lebih ringan jika dilaksanakan dengan sistem, koordinasi dan metode yang baik. Dengan demikian, perlu adanya usaha yang optimal, terencana dengan baik, disamping perlunya koordinasi dengan berbagai pendekatan untuk menekan sekecil mungkin berkurangnya nilai-nilai Islam di tengah-tengah hidup dan kehidupan manusia. Dakwah yang berfungsi sebagai aktivitas untuk membumikan Islam sebagai agama yang sempurna, universal serta komprehensif dihadapkan pada masalah-masalah eksternal yang berhubungan dengan berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia, misalnya sosial budaya, ekonomi, pendidikan, di samping adanya kemampuan kemajuan teknis teknologi, sikap materialisme, sekularisme, dan rasionalisme. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan strategi dan metode yang tepat dan jelas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan konstektual. Manajemen dakwah harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi yaitu dalam dakwah harus ada usaha untuk mengembangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil yang semaksimal mungkin.



Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Ali Imron: 104).

Ayat Al-Qur’an tersebut mengandung isyarat bahwa mereka yang mampu mengajarkan agama dan layak untuk membawa bendera dakwah seyogyanya juga dituntut untuk menyebarluaskan dan memperkenalkan agama kepada seluruh umat melalui aktivitas dakwah baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran, sehingga individu dan masyarakat dapat memahami serta mampu menyebarluaskan agama. Merekapun juga dituntut untuk tidak dengan paksaan, kekerasan, dan tidak pula dengan kekuatan pedang. Demikian juga dengan masalah internal, dakwah banyak menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya mubaligh,

terbatasnya sarana dan prasarana atau media, kurang tepatnya penggunaan cara atau metode, minimnya perencanaan serta koordinasi pelaksana dakwah (Samsul Munir, 2009: 229).

Adanya berbagai masalah tersebut maka kegiatan dakwah yang bertujuan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilaksanakan bersama-sama (kelompok) secara terkoordinasi dalam kesatuan organisasi yang kokoh, kuat, dan rapi. Artinya kegiatan dakwah harus didukung oleh sejumlah organisasi dakwah yang kuat, karena dakwah akan gagal bila secara kuantitatif organisasi pendukungnya lemah (Khatib Phlawan, 2007:87). Dalam kaitan ini kegiatan aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajemen yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Bila komponen dakwah *da'i, mad'u*, materi, media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga, sebuah aktivitas apa pun sangat diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna (Wahyu Ilahi, 2012: XIV). Dengan demikian, menurut George R Terry mengatakan bahwa manajemen terdiri dari: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan) (Wahidin Saputra, 2012: 287). Pada dasarnya *planning* (perencanaan) merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seseorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota- anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. *Actuating* (penggerakan) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha- usaha organisasi. *Actuating* (penggerakan) artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. *Controlling* (pengawasan) merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau

waspada terhadap sesuatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi (Sugiarso, 2015: 16-21).

Begitu banyak kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di masyarakat serta lembaga-lembaga dakwah baik formal maupun non formal yang sangat membantu dalam penyampaian pesan dakwah, salah satunya yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat. Lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang memiliki visi menebar kemanfaatan di bidang dakwah dan sosial. Hal tersebut di buktikan dengan adanya pemanfaatan dana zakat, infaq, sedekah yang masuk beberapa program yang dimiliki oleh laznas Nurul Hayat. Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dan konsisten menerapkan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin). Lebih dari 100.000 orang menerima program kemanfaatan Nurul Hayat. Karena kemanfaatan itu pula Nurul Hayat menerima berbagai apresiasi seperti Pro Poor Awards, Penghargaan Lembaga Peduli Anak dari Kementerian PP dan PA, Panti Asuhan terbaik dan lain-lain.

Lembaga yang berdiri sejak tahun 2001 dan berpusat di Surabaya ini memiliki beberapa kantor cabang diseluruh Indonesia, salah satunya di kota Semarang yang berdiri sejak tahun 2012. dan Keistimewaan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat itu sendiri yaitu sejak didirikan sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Lembaga milik umat yang artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah umat. Sedangkan lembaga yang mandiri artinya haknya sebagai amil (gaji pegawai) tidak mengambil dana zakat dan sedekah umat. Yang berusaha memenuhi gaji pegawai secara mandiri dari hasil usaha lembaga, yang mana program-program ini lah yang menjadi karakter Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat sebagai lembaga layanan dakwah dan sosial. Yang mempedulikan kesejahteraan orang lain serta memiliki Komitmen lembaga yang mandiri, amanah, profesional dan memberdayakan. (wawancara dengan pak zamroni staff layanan dakwah pada tanggal 03 September 2019).

Penyampaian pesan dakwah Tentu tidak bisa ditempuh dengan satu arah. Berbagai dimensi, ruang dan media dapat saja dijadikan komoditas dalam menyampaikan pesan dakwah secara umum (Ahmad Yani, 2008:122). Dalam penyampaian dakwahnya Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat memiliki Program dakwah yang merupakan salah satu bentuk dari aktivitas dakwah yang sangat membantu menambah kerohanian masyarakat dan mengetahui

ilmu agama. Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat bersama sama merangkul dengan komunitas cah ngaji.com untuk mengikuti aktivitas dakwah. Berdasarkan hasil observasi penulis, Di Lembaga ini dalam aktivitas dakwah nya dengan cara mengadakan kajian dan pengajian yang terbagi menjadi tiga yaitu yang *pertama*, kajian mingguan yang dilaksanakan pada hari Rabu pagi yaitu mengkaji tentang tahsin Al-Qur'an, untuk jamaahnya di ikuti para ikhwan dan akhwat yang mana terbagi menjadi dua kelas dan untuk pada hari sabtu pagi yaitu mengkaji tentang Tafsir Al-Qur'an, untuk perihal jamaahnya di ikuti untuk khalayak umum. Yang *kedua*, kajian bulanan yaitu mengkaji tentang Tematik dan Hadist Al-Qur'an, yang dilaksanakan pada hari selasa minggu ketiga. *ketiga*, kajian tahunan yaitu dengan mengadakan pengajian Tabligh Akbar. Selain itu dalam program dakwah center terdapat pula majlis taklim peternak desa yang setiap minggu ke dua dan ke empat diadakan kajian, dan di program ini pula Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat sering menjadi sponsorship di setiap event tertentu seperti halnya pengajian-pengajian atau kegiatan dakwah lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai program dakwah center yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat lebih lanjut sehingga penulis mengangkat judul **“Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah?
2. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui program dakwah center yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam sudut pandang Manajemen Dakwah
- b. Untuk mengetahui faktor yang dapat mendukung dan menghambat program dakwah center di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai tambahan dalam wawasan untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah.

b. Manfaat Akademik

Berupa sumbangan ilmiah bagi jurusan Manajemen Dakwah khususnya untuk mengembangkan penelitian menggunakan metode kualitatif untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan objektif tentang Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah.

c. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Semarang

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi tambahan dan analisis tentang Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah dan juga menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah serta mengembangkan kemampuan penulis secara khusus dan mahasiswa secara umum.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Andy Dermawan yang berjudul “Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan (Studi pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, potorono, Bangun Paten, Bantul, DIY)” edisi januari-juni 2016, kandidat Doktor Politik Islam, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menelaah tentang manajemen dakwah pada kelompok pengajian Asmaul Husna, khususnya di tahun 2015-2016. mengelola dakwah membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang matang. dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dakwah dapat dicapai dan hasilnya dapat dirasakan masyarakat sebagai *mad'u*. secara metodologis, pemaparan deskriptif kualitatif dilakukan dalam rangka melihat dan memahami persoalan secara holistik sehingga analisis yang dilakukan dapat maksimal dan menemukan benang merah. kajian ini diharapkan menjadi salah satu model penelitian jenis studi kasus di bidang manajemen dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata dakwah tidak cukup dengan retorika saja, melainkan membutuhkan perangkat metodis yakni manajemen.

Kedua, skripsi yang di susun oleh Azwar Anas 2009 “Manajemen Dakwah dalam pengajian Ahad Pagi di pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang, yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem kerja para pelaksana pengajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang di dalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kyai dan jamaah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahan dalam bekerja serta melaksanakan tugas masing-masing. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu pimpinan atau

ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja. Penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan pelayanan pada kyai serta jamaah pengajian. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian ditempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Asrori (2018) yang berjudul “Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang tahun 2016 yaitu manajemen yang diterapkan dalam Majelis Tabligh berdasarkan Al-Qur’an dan As-sunah. Adapun manajemennya seperti: 1) Perencanaan setiap tahun membentuk program kerja yang efektif dan efisien. Demi berjalannya kegiatan yang rapi dan tertib, dan untuk mempermudah jalannya dakwah dalam Majelis Tabligh Pimpinan daerah Muhammadiyah kota Semarang. 2) Pengorganisasian disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. 3) Penggerakan mensosialisasikan PCM dibawah naungan Majelis Tabligh. 4) Pengevaluasian, evaluasi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Dalam penafsiran terhadap kemajuan ke arah tujuan dakwah, untuk mengetahui hal tersebut di Majelis Tabligh. Adapun factor pendukung dan penghambat adalah: Keberadaan Mubaligh yakni mubaligh yang berkompeten dan ahli di bidangnya. b. Fasilitas yang disediakan seperti: ruang Majelis Tabligh, kantor, Komputer, proyektor lembaran materi, printer, perpustakaan perlengkapan lainnya.

Keempat, Penelitian Andi Dermawan 2015-2016 “Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY)” dalam Jurnal MD Membangun Profesionalisme Keilmuan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi suatu model dakwah modern di era kontemporer serta menjadi acuan bagi para pengelola lembaga dakwah sejenis. Karena lembaga sekelas

pengajian kampung ini telah memiliki anggota jamaah aktif tetap seratus lebih dan mampu diorganisir secara “profesional”, artinya terorganisir dan dipersiapkan dengan baik. Penelitian ini dilakukan di lembaga pengajian Asmaul Husna Potorono karena dua hal, pertama, sebagian besar kelompok pengajian yang didirikan masyarakat itu biasanya berjalan secara apa adanya tanpa pengelolaan yang jelas. Kedua, kelompok pengajian ini dimotori sepenuhnya oleh kaum ibu-ibu yang sebagian besar ibu rumah tangga tetapi mampu memberdayakan secara baik dari sisi manajemen. Penelitian ini menelaah tentang manajemen dakwah pada kelompok pengajian Asmaul Husna, khususnya di tahun 2015-2016. Mengelola dakwah membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang matang. Dibutuhkannya fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dakwah dapat dicapai dan hasilnya dapat dirasakan masyarakat sebagai mad‘u. Secara metodologis, pemaparan deskriptif kualitatif dilakukan dalam rangka melihat dan memahami persoalan secara holistik sehingga analisis yang dilakukan dapat maksimal dan menemukan benang merah. Kajian ini diharapkan menjadi salah satu model penelitian jenis studi kasus di bidang manajemen dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata dakwah tidak cukup dengan retorika saja, melainkan membutuhkan perangkat metodis yakni manajemen.

Berdasarkan penelitian yang penulis cantumkan dalam tinjauan pustaka yang mempunyai keterkaitan dalam penelitian ini, yaitu letak persamaan dalam penggunaan teori manajemen dan dakwah. Sedangkan yang menjadikan titik pembeda dengan penelitian-penelitian yang lain yaitu peneliti memfokuskan pada program dakwah center yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat cabang Semarang dalam perspektif manajemen dakwah. Oleh karena itu penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa pendekatan studi kasus karena data yang diperoleh bersumber pada latar alamiah dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan, adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif karena dalam

proses penulisannya dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan tidak menggunakan angka (Moleong, 2018:34).

Pada prinsipnya penelitian kualitatif menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*), dan bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*). Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tentang Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Suryabrata, 1987) dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti, baik melalui observasi dan wawancara. Peneliti bertanya langsung kepada kepala Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang yang bernama bapak Arfanu Ramlan, beberapa staff dan beberapa jamaah yang mengikuti kajian.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian, buku-buku, jurnal dan sumber data yang lain sebagai pendukung dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan natural setting (kondisi alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama* berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan *pihak kedua* disebut informan berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*).

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (Lexy J. Moleong, 1993: 98).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak-pihak terkait yaitu Bapak Arfanu selaku kepala Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat cabang Semarang dan bapak zamroni selaku staff layanan sosial dan dakwah, serta beberapa jamaah yang lain.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2007: 118). Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai kegiatan yang berkaitan dengan dakwah, kajian dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jama'ah di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat cabang Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.

Maksudnya dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang serta dokumen-dokumen lain berupa buku-buku yang berkaitan dengan

penelitian Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy, 2016:29).

Menurut Mathew Miles B komponen dalam analisis data kualitatif dapat di tempuh melalui tiga cara yaitu: (Sugiyono:247-253).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari informan, biasanya berisi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks yang bersifat naratif tentang Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah.

permasalahan yang di kaji yakni Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak di

temukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di dukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk menguji validitas dan reabilitas data dilakukan dengan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:273).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini disusun terdiri dari lima bab, adapun pokok pikiran yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah terdiri dari beberapa bagian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Membahas tentang Kerangka Teori, pada bab ini menjabarkan teori-teori yang mendukung peneliti meliputi uraian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang berisikan: Manajemen (Pengertian manajemen, unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen), Dakwah (Pengertian dakwah, unsur dakwah), Manajemen Dakwah (Pengertian Manajemen Dakwah, ruang lingkup Manajemen Dakwah, unsur Manajemen Dakwah), dan Lembaga Amil Zakat Nasional (Pengertian Lembaga Amil Zakat Nasional, tugas Lembaga Amil Zakat Nasional, hukum membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat Nasional).

BAB III: Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang Membahas mengenai gambaran umum Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Semarang dari sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, sumber dana pengelolaan dan data jamaah dan aktivitas Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam program dakwah center.

BAB IV: Membahas mengenai analisis dan hasil penelitian berdasarkan teori dan praktek yang telah dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang, yaitu Analisis Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah dan Analisis Faktor

Pendukung Serta Penghambat Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional
Nurul Hayat Cabang Semarang.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini merupakan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari apa yang telah dipaparkan dalam penyusunan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Secara Istilah kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi (Choliq, 2011:12). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 708). Secara *etimologi* (bahasa) kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga dapat diambil dari bahasa Itali *maneggiare*, yang berarti mengendalikan terutama mengendalikan kuda. Sementara dalam bahasa Latin, *management* berasal dari kata *manus* yang berarti tangan. Secara istilah, manajemen diartikan sebagai proses ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif (Hasanah, 2013:44). Pengertian manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Effendi, 2014: 3).
- 2) Ricky W. Griffin, manajemen sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal (Kamaludin, 2009:27).

- 3) John D. Millet, manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.
- 4) Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.
- 5) Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasanah, 2011:2).
- 6) Haiman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 2015:3).
- 7) James A.F. Stoner dan Charles Wankel, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi (Siswanto, 2016:2).

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat mencapai tujuan yang di inginkan diperlukan adanya sasaran-sasaran manajemen yang menjadi unsur-unsur manajemen yang tersedia dalam suatu pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Unsur-unsur manajemen ini yakni *man* (orang), *money* (uang), *material* (bahan), *machines* (mesin), *methods* (cara), dan *market* (pasar) (Munir, 2006:113).

1. *man* (manusia) adalah hal yang paling utama untuk mencapai suatu tujuan yang sedang direncanakan. Karena manusia merupakan orang yang akan menjalankan

fungsi manajemen dalam suatu lembaga atau organisasi, dengan cara menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat maka tujuan manajemen dapat tercapai.

2. *material* (bahan) dalam pelaksanaan atau kegiatan dalam organisasi diperlukan adanya bahan atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan agar tujuan dalam suatu organisasi atau lembaga dapat tercapai dengan maksimal.
3. *machines* (mesin) peranan mesin pada zaman modern seperti sekarang ini dapat membantu dalam pekerjaan untuk mengefisienkan waktu bekerja agar menghasilkan sesuatu yang maksimal.
4. *money* (uang) adalah suatu sarana manajemen yang wajib digunakan dengan baik dan benar agar suatu tujuan dapat tercapai, biasanya kegagalan dalam proses manajemen ditentukan oleh perhitungan dalam menggunakan uang.
5. *market* (pasar) penguasaan pasar sangat diperlukan dalam menyebarkan suatu produksi ke produsen karena suatu lembaga atau perusahaan harus segera memasarkan barang-barang produksinya (Hamzah Yaqub, 2004:31).
6. *methods* (cara) yang digunakan suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan menentukan jalannya manajemen dalam suatu organisasi agar tujuan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan manusia sangat penting untuk menjalankan semua aktivitas yang telah disusun, karena manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting. Selain itu keenam unsur dalam manajemen dimanfaatkan atau dijalankan secara maksimal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Pemimpin dapat berperan sebagai manajer, dan selaku manajer dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagaimana yang disebutkan oleh Terry sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang (George

R. Terry, 1991:9). Sumber yang lain menyebutkan bahwa perencanaan merupakan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan (Usman Effendi, 2014:79).

Henry Fayol seorang pakar manajemen Amerika, menyebutkan bahwa perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. sementara itu, James S. F. Store mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih perencanaan tujuan tersebut. Sedangkan menurut Mary Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Dari pengertian tersebut, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang (Munir, 2015:96).

Dalam menentukan perencanaan perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Meneliti masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian yang diperlukan.
- 5) Menentukan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan (Sondang Siagian, 1986:63).

Dari langkah-langkah di atas perencanaan setidaknya mengandung unsur 5 W + 1 H yang merupakan standar umum dalam sebuah perencanaan. Suatu rencana yang baik berisikan 6 unsur sebagai berikut:

1) Apa

Apa yang akan dicapai, tindakan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai sasaran, sarana dan prasarana apa yang diperlukan harus ada penjelasan dan rinciannya.

2) Mengapa

Mengapa itu menjadi sasaran, mengapa ia harus dilakukan dengan memberikan penjelasan, mengapa ia harus dikerjakan dan mengapa tujuan itu harus dicapai.

3) Di mana

Di mana ia akan dilakukan (pemilihan tempat), perlu dijelaskan dan diberikan alasan-alasannya berdasarkan pertimbangan ekonomis. Di mana tempat setiap kegiatan harus dikerjakan. Dengan demikian tersedia semua fasilitas yang diperlukan untuk mengerjakan.

4) Kapan

Kapan rencana akan dilakukan, jadi penentuan waktu dimulainya rencana. penjelasan waktu dimulainya pekerjaan baik untuk tiap-tiap bagian maupun untuk seluruh pekerjaan harus ditetapkan standar waktu untuk memilih pekerjaan-pekerjaan itu. Alasan-alasan memilih waktu harus diberikan sejelas-jelasnya.

5) Siapa

Siapa yang akan melakukannya, jadi pemilihan dan penempatan karyawan, menetapkan persyaratan dan jumlah karyawan yang akan melakukan pekerjaan, luasnya wewenang dari masing-masing pekerja.

6) Bagaimana

Bagaimana mengerjakannya, perlu diberi penjelasan mengenai teknik-teknik pengerjaannya (Malayu S.P.Hasibuan, 2011:114).

Dengan adanya perencanaan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Mengurangi ketidakpastian pada waktu yang akan datang
- 2) Memberi arah dan perhatian pada tujuan
- 3) Membantu memperkirakan peluang pada masa yang akan datang Memperkecil biaya
- 4) Merupakan sarana untuk pengawasan (Usman Effendi, 2014:92).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan (*planning*) adalah suatu aktivitas memikirkan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pengelolaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi tetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses. Menurut Terry, menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Stoner, berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan (Abdul Choliq, 2011:27).

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

- a) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- c) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik-konflik yang merusak (T. Hani Handoko, 2003:169).

Dengan demikian, pengorganisasian adalah suatu rangkaian aktivitas kegiatan dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan, tugas-tugas yang akan dilakukan atau dilaksanakan dan siapa yang akan melaksanakannya sehingga nantinya akan lebih mudah untuk digerakkan supaya mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating (penggerakan) adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai

dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Malayu S.P. Hasibuan, 2011:183).

Menurut Terry, penggerakan ini disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Menurut Stoner, penggerakan (*actuating*) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan.

Menurut Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa *actuating* atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 1992:115).

Manajemen penggerakan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegangan pada tiga prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip mengarah kepada tujuan
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan
- 3) Prinsip kesatuan komando

Tujuan penggerakan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan itu tau pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Andri Feriyanto, 2015:47).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah kegiatan pemimpin dalam upaya menggugah semangat para bawahannya agar dapat bekerja dengan ikhlas dan penuh semangat dalam menjalankan tugas- tugasnya untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

d. pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan, penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat bersifat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadinya atau terjadi kembali (T. Hani Handoko, 2003:25).

Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan penyelenggaraan kegiatan. Kedua, menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang berlangsung. ketiga, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain: Menetapkan standar, mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar, dan mengadakan tindakan-tindakan perbaikan (Awaludin Pimay, 2007:56).

Stoner dalam mendefinisikan pengendalian atau pengawasan sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan actual yang dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian atau pengawasan dalam manajemen meliputi:

- 1) Mempertahankan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja saat ini
- 3) Membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan.

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang kegiatannya meliputi pemeriksaan dan mengukur segala sesuatunya apakah telah berjalan sesuai dengan rencana, perintah-perintah, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, apabila ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian dapat dicegah dan dibetulkan agar tidak terulang kembali.

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Henry Fayol dalam bukunya manajemen teori dan praktik (2013:38) mengemukakan empat belas prinsip-prinsip manajemen yaitu:

a. Stabilitas personal

Kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajer mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.

b. Inisiatif

Anggota harus didorong untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana peningkatan.

c. Semangat tim

Manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim dan rasa kebersamaan, senasib dan seperjuangan anggotanya.

d. Penggajian

Kompensasi harus terbuka dan memuaskan anggota dan organisasi.

e. Sentralisasi

Manajer harus menguasai tanggung jawab final, tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses.

f. Pemerataan

Keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diasporasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.

g. Perintah

Manusia dan sumber daya material harus di koordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.

h. Rentang kendali

Merupakan rentang supervisor dari otoritas diatas ke bawahnya, garis otoritas harus jelas dan dipenuhi setiap waktu.

i. Subordinat minat individu

Minat individu dalam kelompok sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan, dalam artian mengutamakan kepentingan umum dari pada individu.

j. Kesatuan arah

Kegiatan yang sama diarahkan mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.

k. Kesatuan komando

Setiap anggota harus menerima perintah dari seorang atasan. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.

l. Disiplin

Disiplin menyatakan secara tidak langsung sebagai patuh terhadap peraturan organisasi dan anggota sangat diperlukan dan disiplin kelompok tergantung dengan kualitas kepemimpinan.

m. Devisi kerja

Yakni peningkatan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan output, dan menyederhanakan pelatihan kerja.

n. Otoritas (wewenang)

Otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari Bahasa Arab. Yakni berasal dari kata “*da’aa-yad’uu-da’watan*” yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Dalam buku Ensiklopedi Islam, kata dakwah diartikan dengan menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan secara terminologi, istilah dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Siti Uswatun Khasanah, 2007:25). Sumber yang lain menyebutkan dari tinjauan aspek terminologi, pakar dakwah syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akherat (Prio Hotman, 2011:27).

Untuk memperjelas pengertian dakwah secara istilah, penulis kutipkan beberapa pendapat di buku Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur’ani, antara lain:

- a) A. Hasjmy dakwah islamiyah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah islamiah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.
- b) Abu Bakar Aceh dakwah ialah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- c) H. M. Thaha yahya Umar dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akherat.
- d) H.M. Arifin, M.Ed. memberi batasan dakwah dengan pengertian: "sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan" (Jumantoro, 2001:17).

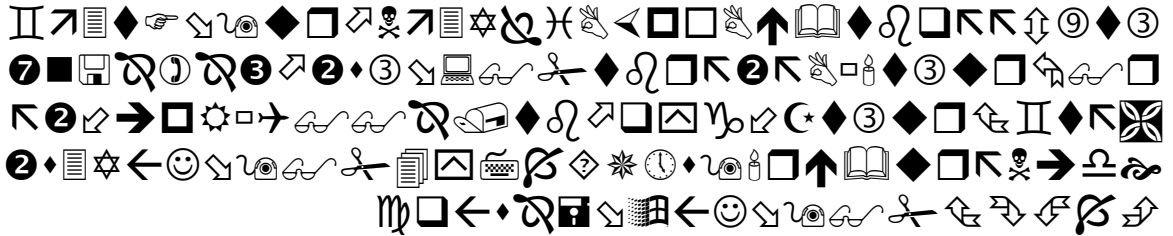
Menurut berbagai pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan, bahwa dakwah pada hakikatnya merupakan upaya ajakan seorang da'i kepada *mad'u* untuk berbuat baik dan meninggalkan yang buruk agar mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan diakhirat.

2. Hukum Dakwah

Menurut A. Karim Zaidan dalam buku dasar-dasar ilmu dakwah, dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai dengan syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Nabi Muhammad SAW. Jadi, para rasul itu semuanya adalah dai yang mempunyai misi suci mengajak orang ke jalan tuhan. Setiap seorang rasul wafat, maka diutuslah rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antar para rasul hingga diutusny Nabi Muhammad penutup para rasul. Sementara itu, Islam, risalah yang diturunkan Allah kepada beliau diyakini sebagai risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Kalau demikian, maka harus ada yang

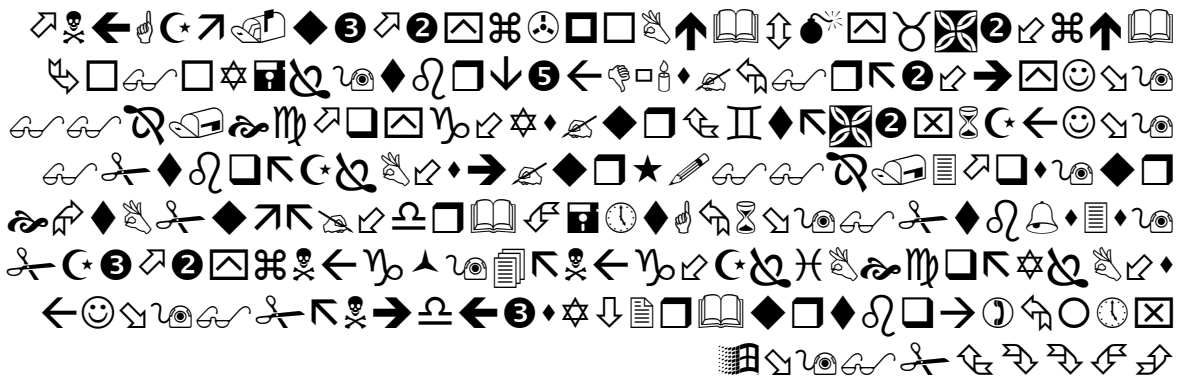
menggantikan tugas Rasulullah untuk menyiarkan risalahnya tersebut kepada seluruh umat manusia (Ismail, 2011:62-63).

Hukum secara syariah, dakwah adalah wajib, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali'Imran 104:



“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman dalam Surah Ali'Imran ayat 110:



“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Menurut Abdul Karim Zaidan dalam buku dasar-dasar ilmu dakwah, bahwa huruf *mim* yang tertera dalam ayat tersebut mengandung arti yang menerangkan (*lit tabyin*) dan bukan mengandung arti yang menunjukkan sebagian (*lit tab'idh*). Sehingga dengan demikian, kewajiban berdakwah adalah kewajiban individual atau *fardhu ain* bagi setiap orang islam yang *mukallaf*. tentu saja kewajiban ini sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Memahami arti dari landasan hukum dakwah yang *fardhu'ain* tersebut, bahwa Islam yang datang sebagai *risalah* terakhir yang memodifikasi ajaran-ajaran sebelumnya adalah merupakan *risalah* yang terkandung nilai-nilai humanis teosentris yang bersifat universal. Pengertian tersebut, berarti tidak terkecuali umat Islam atau bukan adalah manusia yang harus mendapatkan *risalah* terakhir tersebut. maka jika tidak adanya kewajiban secara *„ain* (individu) tanggung jawab akantergantung kepada kelompok-kelompok tertentu secara *kifayah*. Hal ini menunjukkan bahwa Islam agama Islam secara ajarannya merupakan rahmat bagi alamsemesta (Samsul Munir, 2008:52-53).

Sementara itu, sebagian lagi berpendapat bahwa hukum dakwah islam adalah *fardhu kifayah*. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang (Awaluddin Pimay, 2005:32).

3. Tujuan Dakwah

Kata tujuan dalam bahasa indonesia berarti arah atau haluan yang akan dituju. Dalam bahasa arab, tujuan disebut dengan istilah *al-garad*. Dalam proses pelaksanaan dakwah, tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral, karena dengan tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah. Dalam hal ini, berarti bahwa usaha menentukan sistem dan bentukusaha kerjasama dakwah, tujuan merupakan landasan utama yang penting ditetapkan.

Dalam ilmu komunikasi tujuan disebut dengan *term destination* berarti sasaran atau arah yang akan dicapai dan dengannya dirumuskan pesan-pesan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi. Amrullah Ahmad menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan (mulyana, 2000:35).

Muhammad Natsir mengemukakan bahwa tujuan dakwah ialah:

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan, atau persoalan hidup rumah tangga, berjamaah-masyarakat, berbangsa.
- b. Bersuku bangsa, bernegara, danberantarnegara

- c. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam-macam karakter dan pendirian serta kepercayaan yakni fungsi sebagai *syuhada alan alunas* menjadi pelopor dan pengawas bagimanusia.
- d. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah (Arifuddin, 2015:80-84).

4. Macam-macam Dakwah

Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam yaitu:

a) Dakwah *billisan*

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan dengan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah- ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini biasanya dilakukan oleh juru dakwah di majelis- majelis taklim, khutbah jumat, di masjid-masjid atau pengajian-pengajian yang diundang oleh seseorang yang membutuhkan ceramahnya.

b) Dakwah *bilhal*

Dakwah *bi hal* adalah dakwah dengan melalui perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Contohnya dengan melakukan tindakan nyata, yang tindakan nyata tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat luas yang sebagai objek dakwah.

c) Dakwah *bilqalam*

Dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Dakwah melalui internet ini jangkauannya lebih luas karena tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk melaksanakan kegiatannya, karena dakwah bi qalam ini bisa dinikmati kapan saja dan dimana saja oleh mad'u (Samsul Munir, 2013:92).

5. Unsur Dakwah

Menurut Amrullah Ahmad, unsur-unsur dakwah terdiri dari doktrin Islam yang berupa Alquran, sunah dan sejarah islam (materi dakwah), subjek dakwah (da'i) baik individu maupun kolektif, masyarakat atau objek dakwah (*mad'u*) dan tujuan dakwah (Samsul Munir Amin, 2009:11). Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen

yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Masing-masing unsur tersebut adalah:

1. *Da''i* (Pelaku Dakwah)

Da''i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Dalam melaksanakan tugasnya, *da''i* memerlukan persiapan yang matang agar tugas yang diemban itu sukses dan berhasil, dan tidak boleh larut mengikuti keinginan *mad''u*, tidak pula larut dalam tradisi dan keinginan mereka sendiri, terlebih yang bertentangan dengan syariat Islam, kaidah-kaidah, hukum-hukum dan adab-adabnya. Oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. salah satu syarat yang paling penting bagi seorang *da''i* adalah masalah moral atau akhlak, dan budi pekerti (Moh Ali Aziz, 2004:77).

2. *Mad''u* (Objek Dakwah)

Mad''u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan *da''i* untuk selalu memahami dan mempraktikkan objek dakwah (Ilyas Supena, 2007:111). Objek dakwah atau *mad''u* adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an, keharusan menjadikan *mad''u* sebagai sentral dakwah diisyaratkan sebagai suatu strategi menjelaskan pesan-pesan agama.

Mad''u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad''u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan realitas seperti ini, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya (Hafidhudin, 1998:97).

3. *Maddah ad-dakwah* (Materi Dakwah)

Materi adalah isi pesan (*message*) yang disampaikan seorang subjek dakwah kepada *mad''u*. materi dakwah yang dimaksudkan di sini adalah ajaran Islam itu sendiri

yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah. Oleh karena itu, panggilan terhadap materi dakwah berarti panggilan terhadap Al-Qur'an dan hadits. Karena luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i tidak ada jalan lain harus selalu berusaha dan tidak pesan mempelajari Al-Qur'an dan sunah (Agus Riyadi, 2013:25).

4. *Wasilah ad-dakwah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Adapun media dakwah yang sering digunakan dalam penyampaian pesan dakwah ada lima, yaitu secara lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (pemberian contoh dalam tindakan). Di era sekarang dakwah akan lebih efektif jika menggunakan media yang berkembang selama ini, khususnya dalam bidang komunikasi. Dakwah seperti ini bisa melalui televisi, radio, surat kabar dan berbagai macam media yang lain. Kelebihan dari pemakaian media ini adalah mudahnya menjangkau khalayak di berbagai tempat, sehingga lebih efektif, para mubaligh, aktivis dan umat Islam pada umumnya selain tetap harus melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tabligh dan khotbah) dapat pula harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *bil qalam* (melalui pena atau tulisan) di media cetak, melalui rubrik kolom, opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau buletin internal masjid.

Pada dasarnya dakwah tidak hanya melalui lisan, tulisan ataupun sejenisnya. Dakwah pada era sekarang telah tersusun rapi dalam sebuah institusi dan jam'iyah. metode dakwah dan media dakwah ini dirasa memiliki efisiensi dan efektifitas yang relatif bagus. Berbagai lembaga dakwah dan organisasi kemasyarakatan Islam yang memiliki tujuan mengajak manusia ke arah yang lebih baik bisa dikategorikan sebagai media dakwah (Wardi Bachtiar, 1007:35).

5. *Thariqah ad-dakwah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah Islam. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl ayat 125:





Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat tersebut, metode dakwah ada tiga, sebagai berikut:

- 1) Bi Al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) Mauidzatul Khasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah (Pimay, 2005:56).

C. Manajemen Dakwah

1) Pengertian Manajemen Dakwah

Perpaduan kata manajemen dan dakwah menjadi manajemen dakwah, berarti proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah (sholeh, 1977:44). Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang di uraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Mahmuddin mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama (I'anut Thoifah, 2015:25).

Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Wahyu Ilahi, 2012:36).

2) Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tatanan kegiatan dakwah, dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tatanan manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. karena dalam setiap aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang di inginkan (Munir, 2006:79).

Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, dimana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi:

- a. Keberadaan seorang da'i, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi da'i yang bergerak di bidang dakwah itu sendiri. hal ini bisa kita lihat dari karakteristik dan kemampuannya baik secara jasmani maupun rohani.
- b. Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada mad'u, pada tatanan ini materi harus bisa memenuhi atau yang di butuhkan oleh mad'u, sehingga akan m encapai sasaran dakwah itu sendiri.

c. Mad'u, kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan didakwahi.

Apabila ketiga komponen itu diolah dengan menggunakan ilmu manajemen yang islami, maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas itu sangat memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat memerlukan sebuah pengelolaan yang dapat berjalan secara sempurna. Aktivitas dakwah membutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan mad'u, dan manajemen akan berperan sebagai pengolah atau distributor dalam pemikiran-pemikiran tersebut, sehingga akan dapat menampilkan dakwah islam yang menarik dan elegan, tidak monoton dan membosankan (Munir, 2006:81).

3) Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah menurut Abdul Rofiq terdiri atas 4 hal yakni: *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah) dan *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).

Kegiatan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat relevan sekali untuk kegiatan dakwah, karena dakwah tanpa perencanaan tidak akan efektif bahkan akan kehilangan arah. Sedangkan dakwah tanpa pengorganisasian akan melelahkan di samping pemborosan. Begitu juga tanpa penggerakan dan pengendalian kegiatan dakwah akan menjadi sumber fitnah karena kehilangan ruh jihad yang ikhlas dan secara akumulatif dapat merusak citra islam sebagai agama yang mulia.

A. Perencanaan Dakwah (*Planning, Takhtith*)

Perencanaan (*planning*) dan dalam istilah bahasa Arab di sebut (*takhtith*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal (I'anut Thoifah, 2015:26).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah- langkah sebagai berikut:

(1) Perkiraan dan perhitungan masadepan.

- (2) penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (3) penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- (4) penetapan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya (Shaleh, 1977:65).

B. Pengorganisasian Dakwah (*Organizing, Thanzim*)

Pengorganisasian (*organizing* atau dalam istilah bahasa Arab disebut *thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis, dalam pengertian lain pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, menurut Rosyad Shaleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi ataupun tugasnya.

C. Penggerakan Dakwah (*Actuating, Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu- membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan (Mahmuddin, 2004:87).

Adapun pengertian penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi berarti bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.

Berdasarkan pengertian penggerakan dakwah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka penggerakan terdiri dari langkah-langkah berikut:

- (1) Pemberian motivasi, merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam rangka menggerakkan. persoalan motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana itu dengan secara tulus ikhlas dan senang hati bersedia melaksanakan segala tugas yang diserahkan kepadamereka.
- (2) Menjalini hubungan, merupakan penjalinan hubungan di mana para petugas atau pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai tempat dan bagian dihubungkan satu sama lain, maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan, kesamaan, kekosongan dan sebagainya.
- (3) Penyelenggaraan komunikasi, merupakan komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana. Proses dakwah akan terganggu, bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan, bilamana timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pemimpin dakwah dengan para pelaksanadakwah.

D. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Controlling, Riqobah*)

Menurut George R Terry menjelaskan bahwa, pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan- kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pimpinan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan- kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.

penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bilamana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada pelaksana itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan dakwah yang tidak sesuai dengan rencana akan mengakibatkan kekacauan dan kebingungan dari tenaga-tenaga pelaksana, sehingga pelaksanaan tidak bisa lancar. pengawasan harus didasarkan kepada perencanaan yang lebih jelas, lebih lengkap dan lebih terpadu. Hal ini akan meningkatkan

efektifitas pengawasan. Uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa pengendalian dan penilaian itu mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting bagi proses dakwah. Karena pengendalian merupakan alat pengontrol dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah.

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra profesional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya jasa dari profesida’i (Muhtarom, 1996:37).

Jadi dapat disimpulkan mengenai pengelolaan dakwah atau manajemen dakwah yaitu sebuah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*) atau dalam istilah manajemen dakwah disebut *takhlith*, pengorganisasian (*organizing*) atau *thanzim*, penggerakan (*actuating*) atau *tawjih* dan pengawasan (*controlling*) atau *Riqabah*. dari sinilah yang menjadikan sebuah inti dari pengelolaan dakwah atau manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan yang diatur secara sistematis dan koordinatif dalam aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

D. Lembaga Amil Zakat Nasional

1. Pengertian Lembaga Amil Zakat Nasional

Indonesia memiliki dua macam organisasi pengelola zakat yang bertugas untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap

pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat BAZ maupun LAZ memiliki misi yang sama, yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk bukti kepedulian Islam terhadap kaum tidak berpunya, yaitu dengan menghadirkan lembaga zakat yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (Rulian, Anggraeni dan Lubis, 2013:23).

Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 581 tahun 1999, yang dimaksud Lembaga Amil Zakat adalah Institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat islam (Rusli, 2013:73). Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. Pengelolaannya harus berdasarkan empat prinsip yaitu independen, netral, tidak berpolitik dan tidak bersifat diskriminatif (Triyawan, 2016:62). Amil adalah orang-orang yang ditugaskan (oleh imam atau pemerintah) mengambi, menghitung, dan mencatat zakat yang diambilnya dari para *muzakki* untuk kemudian diberika kepada yang berhak menerimanya. Peran amil tersebut saat ini dijalankan oleh BAZ atau LAZ (Novianto, 2014:230).

2. Tugas Lembaga Amil Zakat Nasional

Menurut Novianto dan Nafik (2014:230-231) tugas lembaga zakat adalah membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam penghimpinan dana zakat, lembaga zakat dapat melakukan empat tahapan, yaitu menentukan segmen dan target *muzakki*, menetapkan strategi untuk menghimpun, membangun sistem komunikasi, dan *actuating* (menyusun dan melakukan pelayanan).

Sedangkan pendayagunaan zakat adalah inti dari seluruh pengumpulan-pengumpulan dana zakat. Mengenai pengoptimalannya, pendayagunaan zakat dapat berupa model produktif maupun konsumtif yang berguna untuk mengangkat derajat dan taraf kesejahteraan *mustahiq* (Novianto dan Nafik, 2014:231). Menurut Rulian ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan zakat melalui lembaga, yaitu :

1. Memperlihatkan syiar Islam dan semangat penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari *muzakki* ke *mustahiq* tanpa

campur tangan lembaga, maka nasib dan hak para *mustahiq* terhadap *muzakki* tidak mendapatkan jaminan pasti.

2. Mencapai efisiensi, efektivitas, dan sasaran yang tepat dalam pendistribusian zakat
3. Menjaga perasaan *mustahiq* apabila berhadapan langsung untuk menerima haknya dari *muzakki*.
4. Menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat.

3. Hukum Membayar Zakat melalui Lembaga Amil Zakat

Menurut Rusli (2013:84) pada dasarnya menyalurkan zakat secara langsung tanpa melalui lembaga zakat adalah sah, karena tidak ada dalil yang melarangnya. Namun meskipun begitu, penyaluran zakat sangat dianjurkan melalui sebuah pengelola ataupun lembaga yang khusus menangani zakat, karena hal ini sudah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW. Di samping itu, selama memenuhi syarat dan tepat sasaran, maka berzakat melalui lembaga maupun langsung disalurkan sendiri, kedua-duanya boleh dan sah.

Namun, sistem kelembagaan dan pengelolaan zakat menurut Rusli tetaplah lebih baik dan lebih utama karena beberapa alasan, yaitu:

1. Sistem kelembagaan lebih praktis dan memudahkan, sehingga semangat, komitmen, dan konsistensi dalam menunaikan kewajiban berzakat tetap terus terjaga.
2. Lebih terjamin untuk tepat sasaran dalam pengalokasian dibandingkan dengan disalurkan sendiri.
3. Sistem kelembagaan lebih mampu mengelola dan mengalokasikan zakat berdasarkan skala prioritas diantara sasaran-sasaran penyaluran zakat yang banyak jumlahnya dan bermacam-macam golongannya.
4. Pengelolaan zakat secara kolektif melalui lembaga merupakan alternatif yang lebih dekat dengan sistem ideal pengelolaan zakat dalam islam. Karena dibawah naungan sistem pemerintahan islam, zakat dikelola secara kelembagaan formal dari negara dan bersifat kolektif (bukan perorangan).
5. Sistem kelembagaan kolektif lebih efektif untuk menjadikan zakat sebagai basis onomi umat karena dana bisa terhimpun dalam jumlah besar dan dialokasikan secara proporsional, hal mana tidak terjadi jika zakat disalurkan secara perorangan.

6. Sistem kelembagaan menjadikan kewajiban berzakat sebagai syiar yang akan meningkatkan semangat bagi yang telah berzakat sekaligus memberikan keteladanan dan dorongan bagi
7. yang belum sadar zakat diantara kaum muslimin.

BAB III

PROFIL UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT CABANG SEMARANG

1. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang

A. Sejarah LAZNAS Nurul Hayat

Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat berdiri pada 7 April tahun 2001, lembaga yang bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah tersebut berdiri pertama kali dengan nama Yayasan Panti Asuhan Nurul Hayat. Nurul Hayat pertama kali didirikan oleh Muhammad Malik, yang juga merupakan pemilik CV Fida Prima, yaitu perusahaan yang bergerak pada bisnis jamu madura, awal mulanya bapak Malik mengajak keluarga dan kelompok arisannya untuk mengikuti kegiatan sosial yaitu menyantuni anak yatim, seiring berjalannya waktu ternyata konsep tersebut tidak memberdayakan sehingga muncul gagasan untuk mendirikan panti asuhan yang ditunjang dari CSR Jamu Madura dan komunitas arisan keluarga. Pada mulanya yayasan ini hanya mempunyai 2 sampai 3 anak yatim saja. Selanjutnya pada tahun 2003 Nurul Hayat melibatkan donatur karena berkembangnya panti asuhan Nurul Hayat, dan panti asuhan ini juga menerbitkan majalah untuk menarik minat para donatur (Novalia Nastiti, 2014:108).

Nurul Hayat memiliki cita-cita untuk menjadi lembaga ummat yang mandiri. Lembaga milik ummat artinya lembaga yang dipercaya oleh ummat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana ummat. Sedangkan lembaga mandiri artinya hak sebagai amil (gaji karyawan) tidak mengambil dana zakat dan sedekah ummat. Lembaga ini berusaha memenuhi gaji karyawan secara mandiri dari hasil usaha yayasan, (kutipan dari web Nurul Hayat). Hingga kini gaji karyawan bisa dipenuhi oleh beberapa usaha yang dimiliki oleh Nurul Hayat tersebut. Jadi dapat dipastikan bahwa dana berupa zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) 100% tersalurkan untuk mendukung program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat (bersumber pada www.nurulhayat.org tanggal 07 oktober 2019).

Sedangkan LAZNAS Nurul Hayat Cabang Semarang sendiri berdiri pada bulan Februari pada tahun 2012, Semarang merupakan tempat yang dipilih Nurul Hayat karena

beralasan bahwa Semarang memiliki potensi ZIS tinggi namun dalam hal pengelolaannya belum maksimal, dan sesuai dengan tujuan Nurul Hayat ingin mensejahterakan semua umat (dok. Wawancara dengan kepala LAZNAS).

Untuk mencapai tujuannya, Setiap lembaga pastinya memiliki suatu misi dan visi untuk kemajuan suatu lembaga tersebut, begitu juga Lembaga Nurul Hayat yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : “Mengabdikan Pada Allah Dengan Membangun Ummat”,

Menurut penjelasan ketua Nurul Hayat Cabang Semarang visi tersebut memiliki arti bahwa dalam setiap tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh Nurul Hayat bertujuan mengabdikan pada Allah dengan cara bekerja sesuai dengan aturan yang ada dan menyalurkan atau memanfaatkan setiap dana yang didapatkan untuk kesejahteraan umat.

Misi : Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan, Dan Ekonomi.

Misi tersebut menjelaskan bahwa LAZNAS Nurul Hayat selalu berupaya menebar manfaat untuk umat, diantaranya yaitu berupa program-program kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini yang bergerak dibidang dakwah, sosial, pendidikan, kesehatan maupun ekonomi.

Nurul Hayat juga memiliki Motto, yang berbunyi Sejuk Untuk Semua. Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua merupakan sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada akan selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga menegaskan bahwa Nurul Hayat secara organisasi tidak berfalsafah dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun.

Sejuk Untuk Semua adalah sebuah tujuan untuk misi Qur'an menjadi Rahmatan Lil'Alamin, yaitu berdakwah islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik, serta tolong menolong dalam kebaikan. Nurul Hayat juga memiliki sebuah komitmen untuk pelayanan yang maksimal baik untuk semua kalangan, dan komitmen tersebut juga untuk peningkatan prestasi kerja, komitmen tersebut antara lain:

1. Mandiri yaitu Nurul Hayat bertujuan mandiri, dalam hal ini mandiri dalam memenuhi gaji karyawan dengan memberi gaji yang berasal dari hasil unit usaha, dan tidak

- mengambil dari dana ZIS. Sehingga amanah zakat dan sedekah menjadi makin optimal untuk program sosial dan dakwah lainnya.
2. Amanah yaitu Nurul Hayat berusaha memegang penuh kepercayaan yang diberikan oleh para muzakki, donatur, maupun yang lain dengan melakukan audit menggunakan akuntan publik dengan nilai wajar dan tanpa adanya pengecualian.
 3. Profesional yaitu Nurul Hayat dalam menjalankan setiap kegiatan berusaha seprofesional mungkin dan semaksimal mungkin, dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 dan konsisten menerapkan sebuah budaya 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin).
 4. Memberdayakan yaitu Nurul Hayat selalu berusaha memberi manfaat dengan memberdayakan semua dana ZIS dengan baik. Lebih dari 100.000 orang menerima program kemanfaatan Nurul Hayat. Karena kemanfaatan itu pula Nurul Hayat menerima berbagai apresiasi, seperti Pro Poor Awards, Penghargaan Lembaga Peduli Anak dari kementerian PP dan PA, Panti Asuhan terbaik dan lain-lain.

Nurul Hayat resmi berdiri pada tahun 2001 dengan nama Yayasan Nurul Hayat Surabaya dan beralamat di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya. Agar menjadi Lembaga yang diakui pastinya Nurul Hayat berusaha memenuhi persyaratan untuk menjadi Lembaga yang sah secara hukum di Indonesia, oleh karena itu Lembaga Nurul Hayat memiliki legalitas untuk menjadi Lembaga yang sah sesuai dengan aturan yang ada. LAZNAS Nurul Hayat bergerak di bidang sosial, dakwah, pendidikan, dan melakukan pemberdayaan ekoomi sesuai dengan:

- a. Akta Notaris Ariyani S.H. Notaris Surabaya nomor: 9-IX-2001
- b. Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tanggal 3 Oktober 2007 Nomor: C-3242.HT.01.02.TH 2007.
- c. Surat Keterangan Terdaftar Bakesbangpol Jawa Timur Nomor: 84/VIII/LSM/2009.
- d. Surat Tanda Pendaftar Dinas Sosial Kota Surabaya Nomor: 460/15 39/436.15/2009; dan telah diperbarui menjadi nomor 466.3/5373/436.6.15 pada 14 juni 2013.

Dari berbagai legalitas diatas bahwa Lembaga Nurul Hayat memang merupakan lembaga yang telah memenuhi syarat menjadi Lembaga Sosial yang bisa dipercaya masyarakat. Yayasan Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang memiliki SK Menteri Agama RI no 422 tahun 2015, dan Nurul Hayat juga merupakan

LAZNAS yang mandiri dalam hal ini mandiri memenuhi gaji karyawannya tanpa menggunakan dana ZIS melainkan menggunakan hasil usaha yang dimiliki oleh Nurul Hayat diantaranya Aqiqah, Percetakan, Tour and Travel dan usaha lainnya.

Lembaga pusat Nurul Hayat terletak di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya, dan memiliki Email: humas.nurulhayat@gmail.com dan website www.nurulhayat.org. Bukan hanya memiliki kantor pusat saja, semakin berembangnya LAZNAS Nurul Hayat maka lembaga ini memiliki beberapa kantor cabang yang ada di Indonesia, diantaranya:

1. Nurul Hayat Surabaya Barat yang berada di Jalan Raya Menganti Kramat 48 Surabaya.
2. Nurul Hayat Sidoarjo yang berada di Ruko Citra Indah C8 Jalan KH. Mukmin No 11 Kota Sidoarjo.
3. Nurul Hayat Malang yang berada di Jalan S.Supriadi No.7A Sukun Kota Malang.
4. Nurul Hayat Kediri yang berada di Jalan Penanggungan 64 Mojoroto Kota Kediri.
5. Nurul Hayat Tuban yang berada di Jalan Delima 70, Kelurahan Perbon Tuban.
6. Nurul Hayat Gresik yang berada di Jalan Siti Fatimah binti Maimun gang Tambang II No. 9 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik.
7. Nurul Hayat Madiun yang berada di Jalan Mayjend Panjaitan 17 Ruko Madiun Indah No. 18 Madiun.
8. Nurul Hayat Bojonegoro yang berada di Jalan Pemuda No. 12 A, Bojonegara.
9. Nurul Hayat Jember yang berada di Jalan Nusantara R-8 (Gor Kaliwates) Jember.
10. Nurul Hayat Banyuwangi yang berada di Jalan Kolonel Sugiono No. 49, Ruko Stendo No. 1 Banyuwangi.
11. Nurul Hayat Semarang yang berada di Ruko Perum Kampong Semawis A8, Kedungmundu (Depan Rektorat Unimus) Semarang.
12. Nurul Hayat Yogyakarta yang berada di Jalan Veteran No. 160 Daerah Istimewa Yogyakarta.
13. Nurul Hayat Solo yang berada di Jalan Brigjen Katamso No 62C Jebres Surakarta (depan RS.DR.OEN, Kandang Sapi Jebres).

14. Nurul Hayat Tangerang Selatan berada di Jalan Ir Juanda 55 (Raya Ciputat) Tangerang Selatan.
15. Nurul Hayat Jakarta berada di Jalan Margonda Raya No. 1 Depok.
16. Nurul Hayat Bandung berada di Jalan Ahmad Yani No.1005, Cicaheum, Bandung.
17. Nurul Hayat Balikpapan berada di Jalan DI Panjaitan RT 029 No. 30 D Gunung Guntur, Balikpapan.
18. Nurul Hayat Bogor berada di Jalan KH. Ahmad Adnawidjaya Blok DI No.1
19. Nurul Hayat Medan berada di Jalan Ring Road 18G Medan.
20. Nurul Hayat Makassar berada di Jalan Abu Bakar Lambogo No.58 Kel. Bara Baraya Selatan Kec. Makassar, Kota Makassar.

Adapun beberapa cabang LAZNAS Nurul Hayat di Semarang antara lain:

1. Jl. Mayjend Sutoyo 1B Ungaran, Kab. Semarang.
2. Jl. Raya Mangkang KM 15 Semarang Barat
3. Ruko Perum Kampoeng Semawis Blok A No. 8, Kedungmundu, Semarang.

Dilihat dari beberapa cabang diatas Nurul Hayat bisa dikatakan Lembaga yang sudah maju dan berkembang karena memiliki banyak cabang di berbagai kota yang ada di Indonesia, terutama di kota semarang yang telah memiliki 3 cabang. Hal tersebut pastinya menjadi motivasi Nurul Hayat untuk bekerja lebih baik lagi dan pastinya lebih banyak hal yang dilakukan untuk memberi manfaat kepada ummat, dan bisa menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang dipercaya oleh masyarakat dimanapun dan oleh kalangan siapapun.

B. Susunan Pengurus LAZNAS Nurul Hayat Secara Umum

Suatu lembaga pasti memiliki struktur organisasi atau kepengurusan agar tujuan lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik, Susunan Pengurus LAZNAS Nurul Hayat adalah sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syari'ah;

Ketua : KH. Ab.durahman Navis, Lc

Anggota : 1. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.

2. KH. Ahmad Nawawi.

Organisasi Yayasan;

Ketua : Drs. H. Muhammad Malik.

Sekretaris umum : H. Khoirul Nizar.

Sekretaris : H. Johny Rusdianto, MM.

Bendahara Umum : Achsan Rois BA.

Bendahara : Bambang Hermanto, ST.

Managemen Pelaksana:

Direktur Eksekutif : H. Bambang Heriyanto, SE.

Direktur Program : H. Muhammad Djauhari

Direktur ZIS : H. Muhammad Azhar, Spd I.

Direktur Usaha : Malik Mulyono

Direktur Operasional : Denik Ambarwati, SE.

Direktur Keuangan : Suheni Ningsih, SE

Penjelasan diatas merupakan Susunan Organisasi atau kepengurusan secara umum yang ada di kantor pusat, sedangkan di bawah ini merupakan Susunan kepengurusan yang ada di kantor cabang yaitu LAZNAS Nurul Hayat Cabang Semarang (2017-2022) adalah sebagai berikut:

Branck Manager : Arfanu Ramlan

Kepala Divisi Humas & ZIS : Dadang Catur Andana, SE.

Bagian Layanan Sosial dan Dakwah : 1. Ismail Shalih, SE.

2. Muhammad Zamroni

Bagian Staff Keuangan : Listiati, SE.

Bagian Staff ZIS : Septi Nur Lailiyah, Spd I.

Bagian Staff Aqiqoh : Afiyatul Baroroh, Spd .

Bagian Staff QC : Diah Mayasari, Spd

Bagian Pengasuh Asrama : Nailul Izzah

Bagian Umum : Nur Chakim

Front Office : Siti Aminah

Bagian Zakat Advisor : 1. Noervita Luis, SH.

2. Endah Pudjiastuti

3. Rozikin

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| | 4. Nisviana Maulida |
| | 5. Yayo Sutaryo |
| | 6. Dimas Widiasmoro |
| | 7. Sumayah Ramadhani |
| | 8. Ripto Rusmono |
| | 9. Ahmad Sahal |
| | 10. Aenul Yaqin |
| Bagian Fundriser | : 1. Kiswantono |
| | 2. Ahmad Zubaidi, Spd. |
| | 3. Achmad Nafiudin |
| | 4. Ahmad Mustofa |
| | 5. Amin Zamroni |
| | 6. Gunawan Agustiono |
| Bagian Delivery Support | : 1. Muhadi |
| | 2. Sofan Aji |
| | 3. Masrokan |
| | 4. Hasyim |

Seluruh staff atau bagian dari Nurul Hayat dipilih secara langsung dari lembaga pusat yang ada di Surabaya. Begitu juga program yang ada telah disesuaikan dengan program yang ditetapkan oleh kantor pusat, adanya kepala cabang tersebut adalah sebagai penanggung jawab semua kegiatan atau operasional yang dijalankan di kantor cabang (dok. Wawancara dengan kepalag cabang LAZNAS).

C. Program-Program LAZNAS Nurul Hayat

Setiap lembaga pasti beberapa program yang akan menjadi program unggulan dari lembaga tersebut, selain itu program juga digunakan untuk memanfaatkan dana ZIS dan menarik calon donatur ZIS untuk memberikan dananya ke LAZNAS Nurul Hayat guna mendukung program-program yang dimiliki oleh Nurul Hayat. Program tersebut terbagi dalam beberapa macam antara lain:

1. Program Pendidikan

yaitu suatu program yang dimiliki oleh Nurul Hayat untuk Mencerdaskan anak bangsa, programnya antara lain:

A. SMP Tahfidhul Enterprenuership Khoirunnas

Yaitu sebuah program proyek percontohan program pendidikan dalam nuansa boarding school, dan SMP ini berkomitmen menciptakan Generasi Qur'ani yang berjiwa Enterprenuer, misi yang dimiliki oleh sekolah ini adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan lanjutan tingkat pertama yang mengintegrasikan ilmu qaunliyah dan kauniyah, serta amaliah.
- b. Membentuk generasi pemimpin yang hafal Al Qur'an dan berjiwa Enterprenuer.
- c. Menyelenggarakan pendidikan tingkat lanjutan pertama untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berfikir ilmiah dan berkepribadian islami.
- d. Menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung terwujudnya calon pemimpin yang hafal Al-Qur'an dan berjiwa Enterprenuer.
- e. Menjadi sekolah model berbasis tahfidz enterprenuer.

Walaupun belum menyeluruh disemua wilayah atau semua cabang Nurul Hayat penerapannya, tetapi sampai saat ini program ini sudah berjalan di Nurul Hayat Cabang Tuban.

B. Kampus Enterprenuer Penghafal Al-Qur'an (KEPQ)

Yaitu gagasan yang dikeluarkan oleh Nurul Hayat dalam memberikan pembekalan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera lewat pendidikan enterprenuership.

Indonesia merupakan negara terbanyak dalam jumlah lembaga pendidikan pondok pesantren. Di Jawa Timur saja pada tahun 2005 tercatat ada 3.582 pondok pesantren yang terdaftar di Departemen Agama. Diantara ribuan pesantren tersebut ada yang berfokus pada kurikulum menghafalkan Al-Qur'an.

Setiap tahun ada ratusan penghafal Al-Qur'an yang lulus dari pondok tersebut. Selama ini mereka menghabiskan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an saja. Beberapa wawancara dengan para santri memulai menghafal Al-Qur'an dimulai dari SD dan masa SMP dan SMA digunakna untuk menghafal AL-Qur'an juga. Namun demikian, ditengah penghargaan dan penghormatan kepada

penghafal Al-Qur'an tersebut, ada celah masih memunculkan keprihatinan. Fakta dilapangan, secara materi mereka jauh dari kesan orang-orang yang dimuliakan (setidaknya memuliakan itu mengacu kepada penghormatan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabat generasi penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana mereka hidup dalam kondisi yang kadang dibawah standar.

Ada dua faktor penyebab saling berkaitan. Pertama, rendahnya kesadaran ummat memberikan penghargaan kepada mereka. Ketekunan mereka dalam menjaga kalam-kalam Allah, semestinya dilihat sebagai bagian dari dakwah islam yang perlu didukung sebagaimana dakwah islam yang lain.

Gagasan pendirian pesantren ini lahir karena rasa simpati Nurul Hayat dengan kondisi para alumnus penghafal Al-Qur'an (dari pondok pesantren) ketika kembali ke lingkungan sosial sebenarnya itu. Keterbatasan kompetensi kerja, membuat mereka kadang tersisih dalam persaingan dunia kerja.

Dalam kampus ini, Nurul Hayat membimbing mereka mengembangkan kompetensi diri seraya tetap memberikan pelajaran terhadap paham keislaman mereka seperti belajar ilmu tafsir dan hadits. Tak semua lulusan kampus ini semuanya menjadi enterprenuer, mudah-mudahan dengan kecukupan modal dan kecukupan kompetensi, akan membuat mereka menjadi profesional yang berkualitas dan berdaya asing.

C. Senyum Hari Raya (SERAYA)

Kita semua pasti bahagia dan bergembira ketika menyambut datangnya hari kemenangan Hari Raya Idul Fitri. Segala keperluan kita persiapkan mulai dari membeli baju baru, jajanan dan kebutuhan hari raya yang lainnya untuk memeriahkannya. Kebahagiaan itu akan semakin sempurna apabila kita dapat berbagi dengan saudara kita yang belum beruntung. Dalam kemasan Program Senyum Hari Raya (SERAYA) kita akan dapat membuat tersenyum lebih dari 4.500 anak yatim, 1.500 anggota Majelis Ta'lim Abang Becak (MATABACA) dan 1.200 Guru Al-Qur'an dengan memberikan santunan berupa paket sembako dan bingkisan lebaran untuk tiap orang program ini pastinya akan dapat membuat mereka tersenyum lebih bahagia di hari raya.

D. Pesantren Anak Sholeh Penghafal Al-Qur'an (PAS PENA)

adalah program pembinaan anak-anak yatim dan fakir miskin untuk menjadi penghafal Al-Qur'an mereka adalah anak-anak yang benar-benar memiliki cita-cita mulia untuk menjadi tahfidz.

Selain aktivitas menghafal Al-Qur'an yang tentu saja tidak mudah, mereka mendapatkan pendidikan formal serta program pengembangan diri yang lain seperti kursus bahasa Inggris dan komputer. Hal ini dilakukan agar kelak mereka juga mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Target jangka pendeknya adalah dalam empat tahun para santri sudah hafal Al-Qur'an 30 Juz. Sedangkan target jangka panjang melalui pembinaan terpadu (SQ, EQ, dan IQ) di harapkan lulusan PAS PENA menjadi pribadi yang agamis dan profesional dalam dunia kerja nantinya. Saat ini Nurul Hayat memiliki 2 PAS PENA yang berada di Tuban dan Jember dengan kurang lebih 35 santri.

E. Sahabat Yatim Cemerlang yang biasa disebut dengan SAYANG

adalah program pemberian beasiswa pendidikan kepada anak-anak yatim, Beasiswa diberikan setiap semester. Hingga Juli 2012, tercatat 3000 lebih anak yatim yang mendapatkan beasiswa pendidikan. Selain program pemberian beasiswa, diberikan pula program bantuan peralatan sekolah kepada anak-anak yatim.

Agar tidak hanya sekedar menerima dana bantuan, anak-anak yatim juga diberikan pembinaan. Setiap dua minggu sekali mereka berkumpul untuk mengikuti pembinaan yang diberikan Nurul Hayat.

Database anak asuh yang terintegritasi, akurat dan lengkap dalam sistem yang terkomputerisasi, memberikan kesempatan masyarakat untuk menjadi orang tua asuh dengan mengetahui biodata lengkap mereka. Setiap semester Nurul Hayat akan memberikan copy raport sekolah mereka kepada para orang tua asuh. Dalam kesempatan tertentu, Nurul Hayat memfasilitasi pertemuan orang tua asuh dengan anak asuh mereka.

F. Pesantren Anak Sholeh (PAS) Nurul Hayat

adalah program pemberdayaan anak-anak yatim dan fakir miskin dengan sistem asrama (total education). Total keseluruhan santri yang berada di PAS kurang lebih 230 santri, dengan usia antara 2-17 Tahun, mereka mendapatkan

pendidikan formal di sekolah islam, dan sore hingga malam mengikuti program-program asrama seperti mengaji, hafalan Al-Qur'an, olahraga yudo, dan rangkaian kegiatan pengembangan kepribadian dan bakat lainnya. PAS Surabaya pernah mendapatkan juara 1 Panti Asuhan Berprestasi tingkat kota Surabaya pada juni 2013, ini tidak lepas dari sistem pembinaan dan manajemen yang diterapkan pada pesantren ini.

G. Sekolah Anak Sholeh (SAS)

Adalah suatu program sosial bagi anak yang tidak mampu agar juga bisa memperoleh pendidikan yang layak di usia dini. Lokasinya berada di jalan golf II/14 Surabaya daerah padat penduduk, Sekolah Anak Sholeh (SAS) yayasan Nurul Hayat memberikan subsidi khusus berupa pembiayaan / beasiswa untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi anak yang tidak mampu atau dengan keluarga ekonomi lemah. Sekolah Anak Sholeh meliputi, PAUD atau Kelommpok Bermain dan TK.

2. Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa

Dalam hal ini Nurul Hayat memiliki beberapa program dalam pemanfaatan dana ZIS, antara lain:

- a. Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri menurut Nurul Hayat zakat akan memiliki daya ubah jika pemanfaatan lebih bersifat pemberdayaan dibandingkan dengan kebutuhan konsumtif. Dalam program yang biasa disingkat PILAR Mandiri Nurul Hayat memberikan modal kerja dan pelatihan kepada mustahiq binaan hingga mereka bisa menjalankan usahanya sendiri. dalam program ini memiliki Misi yaitu merubah orang yang berhak menerima zakat menjadi wajib zakat dengan semboyan Mustahiq to Muzakki. Sampai saat ini program ini mampu membantu sekitar 1000 fakir miskin untuk menjalankan usahanya.
- b. Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) merupakan program pemberian insentif kepada guru-guru TPQ, yang telah berdedikasi untuk mengajar Al-Qur'an kepada para siswa. Program ini muncul karena melihat kurangnya

perhatian dan penghargaan masyarakat terhadap para pengajar Al-Qur'an. Program ini sudah berjalan di Jatim dan Jateng, dan ada juga program turunan dari IBUQU yaitu program penganugerahan Guru-Q Inspirasiku, yaitu sebuah penghargaan atas dedikasi dan perjuangan para pengajar Al-Qur'an. Dalam hal ini Nurul Hayat mencarikan perusahaan dan donatur untuk dapat memberangkatkan para pengajar tersebut umroh. Untuk tahun 2013 Nurul Hayat dengan dibantu para donatur dan perusahaan dapat memberangkatkan 5 guru Inspiratif tersebut.

Selain memberikan insentif langsung ke pengajar Al-Qur'an, Nurul Hayat juga memfasilitasi berjalannya belajar mengajar Al-Qur'an agar berlangsung baik, melalui pelatihan-pelatihan dan pemenuhan fasilitas fisik beberapa TPQ yang minim fasilitas.

- c. Tanda Cinta Untuk Penghafal Al-Qur'an (TAF AQUR) yaitu program dengan memberikan bantuan kepada penghafal Al-Qur'an berupa pemberian bantuan setiap bulannya. Ketika mereka gigih menjaga hafalannya, penerima TAF AQUR salah satunya adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz dengan ekonomi lemah, dan pemberian beasiswa pendidikan kepada pelajar atau mahasiswa yang memiliki komitmen untuk menghafal AL-Qur'an 30 juz. Beasiswa diberikan dengan prasyarat mereka harus hafal minimal 10 juz, selanjutnya dalam dua bulan mereka harus berhasil menambah hafalan minimal 1 juz.
3. Program Dakwah Nurul Hayat juga memiliki program dakwah diantaranya Kajian, majelis taklim, dan sponsorship. Yang ada di program dakwah center ini sudah berjalan sejak didirinya lembaga ini di Semarang. Kajian ini merupakan salah satu kegiatan yang di tunjukkan untuk masyarakat agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dari berbagai kesibukan yang sifatnya keduniaan.
 - a. Majelis Ta'lim Abang Becak (MATABACA) yaitu sebuah program yang diciptakan oleh Nurul Hayat untuk memberikan ajaran agama kepada para tukang becak. Dengan pendekatan kekeluargaan Nurul Hayat berhasil menyatukan ribuan tukang becak dalam kelompok pengajian. Setiap bulan mereka menyisihkan waktu untuk datang ke masjid-masjid dilaksanakannya ta'lim. Sebagai apresiasi

atas kesediaan mereka untuk mengaji, Nurul Hayat memberikan layanan berobat gratis, pinjaman tanpa bunga, dan santunan hari raya.

Sampai saat ini program MATABACA telah menjangkau hampir diseluruh pangkalan tukang becak di kota Surabaya dengan jumlah ta'lim 1560 orang, dari 32 pangkalan becak yang ada diseluruh kota Surabaya.

- b. Kajian Mingguan yaitu program dari nurul hayat untuk semua kalangan masyarakat yang memberikan kajian tentang tahsin Al-Qur'an dan kajian mengenai tafsir Al-Qur'an.

Seperti yang disampaikan ustadzah iin yang sebagai pemateri kajian tahsin Al-Qur'an

“Untuk kajian tahsin Al-Qur'an ini dengan cara di bagi dua season mbak, yaitu yang pertama dengan cara tahfidz, jamaah menghafalkan surat-surat yang ada di Al-Qur'an dari belakang juz 30 surat An-Naba yang kemudian di setorkan setiap ada pertemuan kajian, harapannya ini supaya jamaah mempunyai celengan mbak, kemudian yang kedua dengan cara tahsin. Maju satu persatu jadi apabila ada kesalahan langsung saya benarkan baik itu secara makhrojnya atau tajwidnya, saya bentuk maju satu persatu karena latar belakang para jamaah berbeda beda ada yang dari kalangan pesantren dan masyarakat umum” (wawancara pada tanggal 29 Januari 2020 di aula kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat).

Yang kedua kajian mengenai tafsir Al-Qur'an yaitu dengan ustadz Imam Bukhori yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu pagi

Menurut ustadz imam bukhori waktu wawancara memaparkan bahwa “harapan saya dalam kajian ini supaya jamaah memahami Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an itu harus di pahami dari berbagai macam sudut. Dan tafsir ini memahamkan kita dari segi bahasa, Asbabun Nuzul sehingga kita memahami ayat per ayat yang mereka baca. Selain itu, karena ini sudah baku kajiannya itu tafsir Al-Qur'an dari awal yang terus berkelanjutan maka metode nya menafsirkan dan mengupas ayat – ayat yang secara berlanjutan” (wawancara pada tanggal 08 Februari 2020, di aula kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang).

- c. Kajian Bulanan yaitu program yang memberikan pengetahuan untuk masyarakat mengenai kajian hadis Arba'in Nawawi, yang dilaksanakan pada setiap minggu ketiga pada hari selasa malam, Dengan pemateri ustadz Burhan Ali.
 - d. Kajian Tahunan yaitu program pengadaan tabligh akbar di setiap tahun yang bekerjasama dengan masjid-masjid lain
 - e. Kajian Majelis Taklim Peternak Desa yaitu program ternak desa sejahtera yang membentuk majlis taklim untuk menambah iman taqwa kepada Allah
4. Program Kesehatan, Nurul Hayat juga memiliki beberapa program yang ditunjukkan kepada para fakir miskin, antara lain:
- a. Praktek Medis Sosial yaitu sebuah program kesehatan masyarakat ekonomi menengah kebawah adalah salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Kita juga tidak dapat memungkiri bahwa kesehatan merupakan hal utama untuk semua kalangan. Nurul Hayat dalam hal ini membentuk layanan kesehatan berupa klinik layanan umum. Dalam hal ini pendirian lokasinya ditempatkan di sasaran yang tepat padat penduduk. Dari data Nurul Hayat yang ada tentang Praktek Medis Sosial dikunjungi setiap bulannya mencapai 1000 pasien.
 - b. Program Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan (SAHABAT) adalah sebuah program sosial Nurul Hayat di bidang kesehatan setelah PRAKTIS. Yayasan Nurul Hayat memberikan bantuan uang tunai kepada dhuafa yang:
 - 1. Dalam proses kehamilan dan selama masa perawatan saat sebelum dan saat kelahiran. Dalam implementasinya juga menyentuh aspek keagamaan yaitu spiritual dan dakwah tidak semata-mata hanya pemberian bantuan, dengan adanya pemberian pengajian dan kajian keislaman tentang bab mengandung dan cara mendidik anak, pemberian nutrisi dan makanan bergizi juga diberikan tiap kali kajian. Dengan demikian sang ibu dan janin mendapatkan nutrisi jasmani dan rohani sekaligus.

Ibu hamil yang secara rutin datang dan mengikuti kajian akan mendapatkan voucher dengan nominal tertentu, dimana voucher tersebut dikumpulkan dan jika mendekati masa persalinan bisa ditukarkan uang tunai untuk biaya persalinan.

Dalam hal ini ada persyaratan untuk mendapatkan program ini yaitu berasal dari keluarga yang tidak mampu, dengan dibuktikan surat keterangan tidak mampu dari RT/RW setempat, dan bersedia mengikuti kajian yang disediakan oleh Nurul Hayat.

2. Membutuhkan bantuan berobat ke rumah sakit dengan penyakit yang tergolong berat sehingga membutuhkan penanganan rawat darurat atau operasi. Untuk saat ini program ini masih berjalan di Nurul Hayat Surabaya dan kedepannya nanti akan diusahakan berkembang di cabang yang lain.
- c. Aksi Tanggap Bencana yaitu program pemberian bantuan bagi korban bencana alam baik itu berupa bantuan bahan pangan, obat-obatan serta kebutuhan makanan pokok yang lainnya dan sangat diperlukan untuk meringankan beban saudara kita yang tertimpa musibah. Bantuan langsung diberikan oleh team SIGAB Nurul Hayat kepada masyarakat baik yang berada di dalam kota maupun luar kota (www.nurulhayat.org diakses tanggal 07 oktober 2019).

D. Layanan-Layanan LAZNAS Nurul Hayat

Setiap lembaga pasti memiliki sebuah usaha untuk meningkatkan perkembangan lembaga tersebut, begitu juga yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat. Lembaga ini banyak melakukan pengembangan atau inovasi untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut. Layanan yang dimiliki antara lain:

1. Layanan jemput sakit yaitu sebuah layanan yang ditunjukkan kepada muzakki untuk memperoleh dalam pembayaran zakat di LAZNAS Nurul Hayat. Sistem ini mudah karena pegawai akan datang ketempat dimana muzakki ingin berzakat, yang sebelumnya konfirmasi terlebih dahulu ke kantor.
2. Layanan Haji dan Umroh yaitu sebuah layanan yang diberikan oleh Nurul Hayat bagi calon jamaah Haji ataupun Umroh. Layanan ini memiliki tiga komitmen diantaranya yaitu Melayani dan Mendampingi, Administrasi mudah dan In syaa Allah Berkah..
3. Nurul Hayat Training Center yaitu sebuah layanan yang dimiliki oleh Nurul Hayat yang memberikan dakwah dengan mengembangkan SDM guna membangun kompetensi kecerdasan spiritual dan emosional pribadi.

4. KJKS Pilar Mandiri yaitu sebuah koperasi jasa keuangan yang berbasis syariah yang digagas oleh Nurul Hayat dengan tujuan menjadi penggerak ekonomi umat serta ikut membangun tatanan ekonomi islam. Koperasi ini berdiri berdasarkan Badan Hukum No. 496/BH/XVI.37/2012, NPWP 31.609.691.615.000.
5. Aqiqah Nurul Hayat yaitu sebuah layanan untuk memperoleh yang ingin melakukan aqiqah.
6. Percetakan Nusa Hikmah sebuah layann percetakan yang dimiliki oleh Nurul Hayat yang sudah berkembang sampai saat ini dengan filososfi kualitas hebat, tepat waktu dan bernialai sedekah.
7. Herbal Shop Nurul Hayat yaitu penjualan obat-obatan herbal tanpa menggunakan bahan kimia yang dikemas sendiri.
8. Layanan Berbeku yaitu sebuah layanan mendedekahkan barang yang sudah tidak terpakai atau barang bekas, yang nantinya barang bekas tersebut dijual dan uangnya untuk mendukung program sosial dan dakwah yang dimiliki oleh Nurul Hayat.

2. Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang

Program dakwah center merupakan salah satu program yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat yang diharapkan agar masyarakat bisa menambah wawasan Ilmu Keagamaan dan mengetahui berbagai macam seluk beluk agama. Program ini terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya yaitu

1. Kajian mingguan

Untuk kajian mingguan ini yang pertama dilaksanakan pada hari rabu pagi jam 08.00 sampai 09.00 yang mengkaji Tahsin Al-Qur'an. Metode yang di terapkan disini yaitu dengan dua cara. Dari segi jamaahnya untuk Tahsin Al-Qur'an ini mayoritasnya hanya dari pegawai atau karyawan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat.

Seperti yang disampaikan ustadzah iin yang sebagai pemateri kajian tahsin Al-Qur'an "Untuk kajian tahsin Al-Qur'an ini dengan cara di bagi dua season mbak, yaitu yang pertama dengan cara tahfidz, jamaah menghafalkan surat-surat yang ada di Al-Qur'an dari belakang juz 30 surat An-Naba yang kemudian di setorkan setiap ada pertemuan kajian, harapannya ini supaya jamaah mempunyai celengan mbak, kemudian yang kedua dengan cara tahsin. Maju satu persatu jadi apabila ada kesalahan langsung saya

benarkan baik itu secara makrojnya atau tajwidnya, saya bentuk maju satu persatu karena latar belakang para jamaah berbeda beda ada yang dari kalangan pesantren dan masyarakat umum”(wawancara dengan ustadzan iin pada tgl 29 Januari 2020).

Yang kedua yaitu kajian tentang Tafsir Al-Qur’an yang dilaksanakan pada hari sabtu pagi jam 09.00 sampai jam 10.30. yang di terapkan pertama yaitu jamaah membaca satu persatu melanjutkan ayat dari surat sebelumnya yang sudah di baca di pertemuan kemarin, kemudian yang kedua moderator membaca perkata dari ayat tersebut beserta artinya dan ustadz imam bukhori menjelaskan makna dari tafsir ayat tersebut.

Menurut ustadz imam bukhori waktu wawancara memaparkan bahwa:

“harapan saya dalam kajian ini supaya jamaah memahami Al-Qur’an, sebab Al-Qur’an itu harus di pahami dari berbagai macam sudut. Dan tafsir ini memahamkan kita dari segi bahasa, Asbabun Nuzul sehingga kita memahami ayat per ayat yang mereka baca. Selain itu, karena ini sudah baku kajiannya itu tafsir Al-Qur’an dari awal yang terus berkelanjutan maka metode nya menafsirkan dan mengupas ayat – ayat yang secara berlanjutan” (wawancara pada tanggal 08 Februari 2020, di aula kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang”).

2. Kajian Bulanan

Program yang memberikan pengetahuan untuk masyarakat mengenai kajian hadis Arba’in Nawawi, yang dilaksanakan pada setiap minggu ketiga pada hari selasa malam jam 08.00 sampai 09.30 Dengan pemateri ustadz Burhan Ali. Kajian ini dilakukan dengan metode ceramah atau menyampaikan materi, dari segi jamaah dihadiri atau di ikuti oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan yang bertempat di Aula Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Sebelum kajian di mulai para jamaah membaca

Menurut pendapat dari salah satu jamaah mengenai kajian ini mengatakan bahwa:

“kajian yang terdapat di program dakwah center ini sangat baik. Ya.. karna sudah berjalan sudah menjadi rutinan, seperti saya orang awam dalam segi ilmu agama jadi baik untuk mengikuti supaya saya paham dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari”. (wawancara pada tanggal 18 Februari 2020, di aula kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang).

3. Kajian Tahunan

Untuk kajian ini kita mengadakan pengajian Tabligh Akbar dengan menggandeng remaja-remaja masjid dan komunitas lainnya. Tabligh Akbar ini dilaksanakan dalam setahun sekali yang bertempat di masjid-masjid besar daerah sekitar Semarang.

4. Majelis Taklim Peternak Desa

Majelis taklim ini merupakan pembinaan rohani untuk para peternak yang ada di desa di wilayah singorojo, kabupaten kendal. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan secara rutin jam 08.00 sampai 10.00 setiap dua minggu sekali pada pekan kedua dan ke empat. Adapun peneri majlis taklim ini adalah Ustadz Arif Noor yang merupakan anggota binaan Nurul Hayat Program IBUQU Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Semarang.

Salah satu bapak jamaah majlis taklim peternak desa ini mengatakan

“Alhamdulillah mbak dengan adanya majlis ini saya tidak hanya sibuk untuk bekerja saja, saya jadi mempunyai waktu khusus agar mengingat Allah dan untuk memperdalam ilmu keagamaan mbak”(Wawancara dengan bapak slamet pada tanggal 28 Januari 2020).

Adapun hasil wawancara dari bapak ismail mengenai majlis taklim ini yaitu

Menurut bapak ismail selaku penanggung jawab program dakwah mengatakan

"Mudah mudahan dengan kegiatan ini bisa membawa keberkahan untuk peserta program ternak desa sejahtera dan bisa semakin menambah iman taqwa kita pada Allah SWT, ujar ismail dari staf program NH Semarang" (wawancara pada tanggal 03 September 2019).

5. Sponsorship Kegiatan Dakwah

Setiap pengajuan proposal yang masuk perbulan, dari pihak Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat memilah dan memilih mana yang ingin di acc untuk dijadikan sponsorship yang berkaitan mengenai kegiatan dakwah.

Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat menurut salma salah satu jamaah kajian rutin mengatakan:

“keistimewaan dari lembaga ini yaitu selain adanya program pendidikan, sosial, ekonomi juga terdapat program dakwah yang sangat membantu masyarakat dalam ilmu

keagamaan karena berjalan secara rutin, karena biasanya lembaga zakat hanya fokus pada program sosial saja”(wawancara dengan salma pada 05 Januari 2020)”.

Setiap kajian yang ada di program dakwah center ini dahulunya kajian biasa saja yang diikuti oleh kaum ibuk-ibuk atau bapak-bapak saja, namun dengan berjalannya waktu untuk zaman sekarang anak muda-mudanya mulai tertarik dan menjadi semakin bertambah para jamaah kajian rutin yang ada di program dakwah center ini dari berbagai macam golongan. Dari para donatur, mustahiq, Baik dari golongan cendekiawan maupun golongan awam, serta tidak dibedakan status sosial, umur, pekerjaan, maupun asal daerah. Jamaah kajian yang mengikuti dari berbagai daerah seperti, semarang, ungaran, kendal, demak. Dari banyaknya jamaah yang mengikuti kajian tersebut memiliki sifat, karakteristik, dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam penyampaian materi atau ceramah pada pengajian ini diarahkan pada *mad'u* atau jamaah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan jamaah tersebut.

seperti kata mbak umi salah satu jamaah yang dari ungaran mengatakan

“saya pas tau kajian ini ya mbak, saya itu suka sama ustadz-ustadznya yang memberikan materi karena ustadz-ustadznya masih muda-muda. Kemudian pas mengikuti kajiannya ternyata selain ustadz-ustadznya masih muda juga mudah di pahami dalam penyampaian materinya” (wawancara dengan mbak umi pada tanggal 18 Februari 2020)”.

Program dakwah center dalam melaksanakan kegiatan kajian rutin terdapat media yang digunakan adalah lisan, yaitu menggunakan ucapan atau suara atau sound dalam menyampaikan materi dan nasehat-nasehat sehingga dapat memperjelas serta memudahkan jamaah dalam menerima pesan yang disampaikan.

Penyelenggaraan kajian rutin program dakwah center diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penerapan manajemen dakwah di Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dapat dilihat dari adanya

penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengevaluasian.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan yang ada diprogram dakwah center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat dilakukan untuk merumuskan segala aktivitas yang akan dilakukan dalam kajian rutin Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat. Pada hakikatnya perencanaan ini menetapkan apa yang harus dilakukan, dan perencanaan dilakukan sebelum kegiatan-kegiatan yang ada di Program Dakwah Center. Adapun perencanaan kegiatan tersebut meliputi :

1. Melaksanakan rapat
2. Merencanakan waktu yang tepat sesuai kondisi pemateri untuk melaksanakan kajian
3. memilih petugas pelaksanaan menjadi moderator kegiatan kajian
4. mempersiapkan alat-alat perlengkapan
5. mempersiapkan fasilitas untuk ustadz dan jamaah
6. merencanakan pemberian bisaroh

Perencanaan tersebut ditetapkan di awal tahun bersama Bapak Ismail dan Bapak Zamroni sebagai penanggung jawab Program Dakwah Ceter dan Bapak Arfanu selaku kepala Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dakwah merupakan suatu proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, Pembagian tugas maupun wewenang yang nantinya dapat dijalankan dalam proses kegiatan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya pengorganisasian ini maka akan memudahkan tugas yang sesuai rencana yang telah ditentukan.

Pengurus dalam Program Dakwah Center ini di bawah naungan bapak Kepala cabang Semarang yaitu Bapak Arfanu Ramlan yang kemudian memilih sebagai penanggung jawab program dakwah center yaitu yang Bapak Ismail dan Bapak Zamroni.

c. Penggerakan

Penggerakan dilakukan dari Bapak Kepala Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat kepada penanggung jawab program dakwah center dan para ustadz atau ustadzah. Adapun langkah-langkah penggerakan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi

Memberikan motivasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam rangka untuk meningkatkan semangat dan menggerakkan para anggota agar mereka dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan menjalankan tugas-tugasnya tetap mengharapkan ridha dari Allah SWT.

Pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengikutsertakan para karyawan dan anak-anak binaan nya mengikuti kegiatan yang ada di program dakwah center.

2. Menjalin hubungan

Dengan adanya penjalin hubungan antar kepengurusan program dakwah center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat dan juga non anggota. Kajian rutin yang ada di Program Dakwah Center ini menjalin kerjasama dengan menggandeng komunitas-komunitas dakwah, seperti cah ngajicomunity, komunitas remaja masjid, dan PERISAI.

3. Penyelenggaraan komunikasi

Pengurus dan Kepala Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang serta para jamaah, dalam melakukan komunikasi dilakukan dengan cara melalui komunikasi via telepon, via media sosial, poster, baleho dan undangan.

d. Pengevaluasian

Evaluasi dalam proses dakwah sangat dibutuhkan, karena evaluasi dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan sebelumnya kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pengevaluasian di program dakwah center terbagi menjadi dua yaitu pengevaluasian jangka pendek dan pengevaluasian jangka panjang. Untuk jangka pendek dengan cara Pengadaan pertemuan regional dalam berapa bulan sekali dari direktur pusat berkunjung ke Jawa Tengah dan untuk jangka panjang

rapat setiap tahun bersama direksi dan seluruh kepala cabang Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat.

Namun untuk pengevaluasian internal di program dakwah center dari sudut para jamaahnya menurut bapak Arfanu Ramlan yaitu

“dengan cara memberikan buku yang mengenai kegiatan sehari-hari dari segi pembelajaran baca Al-Qur’annya, Sholat jamaah fardhunya serta sholat sunnah, puasa sunnah yang di jalannya, yang dahulunya belum benar mengajinya sekarang sudah mulai membaik mbak, yang dulunya belum mengerjakan sunnah-sunnahnya sekarang melaksanakannya, Alhamdulillah sedikit demi sedikit menjadi membaik dan ini menjadi pengevaluasian kami” (wawancara dengan Kepala Kantor Nurul Hayat Cabang Semarang pada tanggal 18 Februari 2020)”.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Dakwah Center

Dalam menjalankan program dakwah center memang tidak berjalan dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Akan tetapi banyak pula hambatan dan rintangan yang pernah di hadapi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat dalam melaksanakan kegiatan kajian yang ada di program dakwah center, banyak pula faktor pendukung yang dialaminya. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dialaminya yaitu antara lain:

- A. Faktor pendukung dalam program dakwah center antara lain:
 - a. Publikasi menggunakan pamflet, poster, majalah hikmah serta melalui media sosial instagrsm, dan facebook
 - b. Para jamaah yang semangat dalam mengikuti kajian
 - c. Pengadaan even untuk Penggalangan dana dan juga Disupport dari para donatur yang rutin mentasarufkan rizkinya ke lembaga
 - d. Ketika ustadz atau ustadzah pemateri kajian rutin berhalangan ada pengganti yang lain
 - e. Menggandeng komunitas yang diluar seperti cah ngaji community, PERISAI,
 - f. Menjadi sponsorship setiap event
- B. Faktor penghambat dalam program dakwah center antara lain:
 - a. Kurangnya keistiqomahan para jamaah dalam mengikuti kajian

- b. Tempatnya masih kurang memadai
- c. Waktu yang kurang tepat, karena di laksanakan pada hari aktif kerja dan hari aktif sekolah
- d. Kurangnya personil kepengurusan bagian program dakwah center
- e. Untuk tekhnis pemateri kurangnya referensi kitab

BAB IV

ANALISIS PROGRAM DAKWAH CENTER LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT CABANG SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

A. Analisis Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah

Suatu kegiatan yang dapat dikatakan dengan efektif dan efisien, apabila adanya kerjasama yang sungguh-sungguh dengan menerapkan manajemen yang baik. Manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh dalam buku manajemen dakwah islam adalah suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah. Dari adanya teori manajemen tersebut yang secara detail disesuaikan dengan proses dakwah ini sangat penting untuk diterapkan, sebab segala aktivitas dakwah jika tidak menerapkan fungsi-fungsi manajemen maka kegiatan akan terbengkalai karena tidak diatur atau disusun secara sistematis dan rapi. Apabila dakwah diolah dengan manajemen yang tertata rapi dan sistematis maka aktivitas dakwah akan berlangsung sesuai tujuan yang

diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apapun itu sangat diperlukan sebuah pengelolaan manajemen dakwah yang tepat bila menginginkan tujuan itu berjalan secara sempurna.

Dalam Program Dakwah Center ini, manajemen sangat diperlukan sebagai upaya agar kegiatan-kegiatan yang ada di Program Dakwah Center dapat berjalan secara efektif dan efisien. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka (Siswanto, 2016:1).

Menurut Abdul Rofiq manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya dan unsur-unsur dakwah. Jadi, manajemen dakwah Program Dakwah Center merupakan proses Fungsi manajemen dakwah terdiri atas 4 hal yakni: *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah) dan *riqobah* (pengendalian dan

evaluasi dakwah). Sebagaimana yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang dalam melakukan manajemen dakwah meliputi:

1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan merupakan proses yang esensial dalam manajemen lembaga pendidikan. Perencanaan mencakup hal yang luas, kompleks, serta memerlukan banyak waktu. Inti dari perencanaan berupa perumusan tujuan dan pengkoordinasian cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan memiliki dua arti penting. Pertama dan yang paling utama adalah sebagai pijakan (titik awal) dari keseluruhan proses manajemen.

Perencanaan tugas sebagai langkah awal dalam setiap usaha termasuk usaha dakwah Islam menegakkan yang *ma'ruf dan* mencegah yang *munkar*. tanpa adanya perencanaan dakwah maka tidak ada hasil yang akan dicapai. oleh karena itu suatu usaha tersebut barang tentu akan menghendaki suatu hasil yang baik dan memuaskan, sehingga tenaga, pikiran, waktu dan biaya yang telah dikeluarkan tidak sia-sia, tetapi diusahakan agar dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula. Dengan perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Perencanaan merupakan proses terpenting darisemua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan (Juliansyah 2013:39).

Perencanaan dakwah dalam program dakwah center ini menggunakan perencanaan waktu pendek dan jangka waktu panjang. Dengan perencanaan harian, dewan pengurus staff inti dari program dakwah center ini harus mampu memberikan ide-ide untuk perencanaan jangka waktu yang lebih lama lagi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak zamroni, selaku staff di program dakwah center mengatakan bahwa perencanaan dilakukan sebelum kajian itu diadakan atau dilaksanakan. Adapun perencanaan untuk kegiatan kajian program center yang rutin mingguan dan bulanan tersebut meliputi:

- 1) melaksanakan rapat
- 2) waktu yang tepat untuk melaksanakan kajian
- 3) memilih petugas pelaksanaan menjadi moderator kegiatan kajian
- 4) mempersiapkan alat-alat perlengkapan
- 5) mempersiapkan fasilitas untuk ustadz dan jamaah
- 6) merencanakan pemberian bisaroh

Perencanaan tersebut dilakukan dalam kajian mingguan yaitu rabu pagi serta sabtu pagi, dan juga kajian bulanan. Untuk tempat di aula kantor lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang. Untuk perencanaan tahunan yaitu perencanaan pengajian Tabligh Akbar meliputi:

- 1) melaksanakan rapat
- 2) pembentukan kepanitiaan
- 3) pemilihan tempat pengajian
- 4) memilih ustadz yang sebagai pengisi pengajian
- 5) perencanaan anggaran
- 6) mempersiapkan bisaroh
- 7) mempersiapkan konsumsi
- 8) mempersiapkan alat-alat perlengkapan
- 9) mempersiapkan fasilitas untuk ustadz, tamu-tamu dan jamaah

untuk jangka panjang dalam program dakwah center seperti yang bapak arfanu sampaikan

“Dalam setahun terakhir kita membuat route map yang akan kita lakukan di satu tahun kedepan. Mau buat kegiatan apa, buat biaya kegiatan berapa kemudian di dalam tim fundraising menyusun sebuah target untuk kegiatan”.

Dengan demikian jelaslah bahwa perencanaan merupakan suatu fungsi yang sangat pokok dalam organisasi. Perencanaan sebagai fungsi yang paling mendasar. Perencanaan selalu menyajikan penentuan tujuan organisasi dan yang disertai dengan cara meraih tujuan tersebut. perencanaan senantiasa dijadikan sebagai dasar untuk menjalankan berbagai organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. perencanaan mampu membuat setiap orang yang ada di dalam organisasi itu mengetahui dan memahami tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Adanya perencanaan

yang baik akan membuat semua kegiatan yang dilakukan menjadi terarah dengan baik pula. Jika semua kegiatan dilakukan sudah dijalankan sebagaimana mestinya maka keberhasilan mencapai tujuan sudah ada di depan mata. Jadi keberhasilan sebuah organisasi membuat perencanaan yang baik merupakan suatu usaha untuk mencapai keberhasilan organisasi secara keseluruhan (Rusniati, 2011:103).

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian Dakwah adalah suatu proses pengelompokkan orang-orang yang mempersatukan bermacam-macam tugas atau wewenang yang nantinya dapat dijalankan dalam proses kegiatan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya pengorganisasian ini sangat memudahkan dalam pembagian tugas dan melaksanakan tugas yang sesuai rencana yang telah ditentukan dalam kegiatan. Selanjutnya dengan pengorganisasian, di mana kegiatan- kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas- tugas itu, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. dengan demikian pemerincian tugas, merupakan penunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan. Dengan adanya pengorganisasian dakwah, di mana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan- kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing wewenang yang telah ditentukan pula, maka akan memudahkan pimpinan dakwah dalam melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan dakwah.

Berkaitan dengan pengorganisasian dakwah, sebagaimana yang dijelaskan bapak arfanu ramlan

“maka langkah yang ditentukan dalam program dakwah center ini adalah saya membagi tugas dan wewenang ke bapak ismail shalih dan bapak zamroni yang selaku staff dakwah untuk menghidupkan lagi dakwah ke masyarakat dan memberikan keamanan, kenyamanan, dan pelayanan dengan baik kepada jamaah yang mengikuti kajian” (wawancara pada tanggal 18 Februari 2020, di kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang).

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Setelah Perencanaan dakwah dan pengorganisasian dakwah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu penggerakan dakwah yang menjadi langkah yang ketiga

dalam fungsi manajemen dakwah. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemendakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terealisasi dimana fungsi manajemen dakwah akan bersentuhan langsung dengan para pelakudakwah (Munir, 2012:139).

Penggerakan merupakan kegiatan seorang pemimpin dalam menggerakkan dan membina para bawahannya agar mereka bisa menjalankan tugasnya demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam penggerakannya untuk program dakwah center ini bekerjasama dengan komunitas cah ngaji community sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak zamroni:

“untuk penggerakan di setiap kajian kita juga bekerjasama dengan komunitas cah ngaji community, selain itu untuk penggerakan setiap ada kajian dari pegawai internal kantor dan untuk ustadznya dalam kajian tahsin Al-Qur’an dari peserta tafakur, untuk kajian hadis kita dari pengasuh pondok pesantren Ashidiqiyah” (wawancara pada tanggal 03 Februari 2020).

Adapun langkah-langkah penggerakan adalah sebagai berikut:

1) Pemberian motivasi

Memberikan motivasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam rangka untuk meningkatkan semangat dan menggerakkan para anggota agar mereka dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan menjalankan tugas-tugasnya tetap mengharapkan ridho dari Allah SWT.

Pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengikutsertakan semua tim dari fundrising dan staff dakwah serta anggota kajian dalam proses pengambilan keputusan pada waktu rapat. Pemberian motivasi selanjutnya dengan cara memberikan informasi yang lengkap dengan diberikan pengarahan tentang seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan serta diberikan pengarahan mengenai manfaat dari mengikuti kajian itu sendiri. dari adanya informasi tersebut akan memudahkan para pelaksana dakwah dalam menjalankan tugasnya dengan rasa semangat dengan penuh keikhlasan dan hanya mengharapkan *ridha* Allah SWT.

Disamping pemberian motivasi, semangat untuk para pengurus yang melaksanakan tugasnya, maka perlu adanya bimbingan untuk para pelaksana dakwah yang dilakukan sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Arfanu kepada pelaksana dakwah.

“seberapa besar apapun dana yang kita keluarkan apabila di jamaah gak ada perubahan masih belum sesuai ada harapan. Dan saya hanya bisa memberi bimbingan kepada yang internal, mungkin yang dulunya gak bisa baca Al-Qur’an sekarang menjadi bisa baca Al-Qur’an atau mungkin yang dulu belum menjalankan sunnahnya sekarang sudah dijalankan”.

Atas dasar ini maka bimbingan tersebut dapat mendorong orang untuk bersedia menerjunkan diri dalam gerakan dan usaha-usaha dakwah haruslah dorongan semata-mata karena mengharapkan keridhaan dari Allah SWT yang didasari dengan keikhlasan.

2) Menjalin hubungan

Dengan Adanya penjalinan hubungan serta suasana yang menyenangkan antara pemimpin, ketua, sekretaris, bendahara, anggota serta jamaah maka akan timbul kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya yang sudah dirancang. bukan hanya penjalinan hubungan dengan para anggota pengajian saja, tetapi juga kepada komunitas-komunitas seperti Komunitas cah ngaji.com, sahabat masjid, Perisai.

Dari adanya penjalinan ini maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan tidak mengalami kekosongan dalam menjalankan tugas karena adanya hubungan dari para pengurus, anggota dan masyarakat.

3) Penyelenggaraan komunikasi

Para pengurus program dakwah center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Dalam melakukan komunikasi dilakukan dengan cara membuat jaringan komunikasi yang baik diantara pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara, anggota dan jamaah. Komunikasi dilakukan juga melalui via media sosial, poster, baleho dan undangan.

4. Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah(*Riqobah*)

Pengevaluasian dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perludilakukan. Fungsi pengevaluasian dakwah di sini adalah melaksanakan rencana atau program yang kemudian digerakkan dan dilakukan tindakan yang terakhir, apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Pengawasan mempunyai pengertian proses pengamatan dari pelaksana seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dalam proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian, hal ini dapat melihat hasil dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau belum. Setelah itu akan diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak.

Evaluasi dalam proses dakwah sangat dibutuhkan, karena evaluasi dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan sebelumnya kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pengevaluasian di program dakwah center terbagi menjadi dua yaitu pengevaluasian jangka pendek dan pengevaluasian jangka panjang. Untuk pengevaluasian jangka pendek telah di sampaikan bapak arfanu yaitu

“dengan cara Pengadaan pertemuan ragional dalam berapa bulan sekali dari direktur pusat berkunjung ke jawa tengah yaitu semarang, solo, dan jogja berkumpul menjadi satu kemudian evaluasi apa yang sudah dijalankan”. Sedangkan untuk jangka panjang “di akhir tahun mengadakan pertemuan untuk seluruh cabang beserta direksi dan juga pengurus yayasan pusat” (wawancara pada tanggal 18 Februari 2020, di kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang).

Namun untuk pengevaluasian dalam pelaksanaan kajian yang ada di program dakwah center *yang pertama*, dalam kajian tahsin yaitu pameri melihat dari sudut para jamaah yang mana masih ada kesalahan baik itu makhroj nya maupun tajwidnya.

yang kedua, menurut ustadz imam bukhori dilihat dari pertanyaan para jamaah. Karena seberapa mereka paham mengenai apa yang pemateri sampaikan itu secara tidak langsung jadi bahan evaluasi.

Pengevaluasian, baik dari atasan kepada bawahan ataupun bawahan kepada atasan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Terlaksananya pengawasan ini maka para pelaksana atau para pengurus pengajian dalam menjalankan aktivitasnya akan segera diketahui apabila terdapat kekurangan ataupun kesalahan dalam penyelenggaraan kajian.

Berdasarkan analisis diatas maka pengelolaan dakwah yang dilakukan oleh pengurus sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori manajemen dakwah sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Rosyad Shaleh. hal ini terbukti para penanggung jawab Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat dalam menjalankan tugasnya telah menerapkan manajemen dakwah seperti perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok- kelompok tugas dan kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang

Dalam menjalankan program dakwah center memang tidak berjalan dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Akan tetapi banyak pula hambatan dan rintangan yang pernah di hadapi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat dalam melaksanakan kegiatan kajian yang ada di program dakwah center, banyak pula faktor pendukung yang dialaminya. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dialaminya yaitu antara lain:

C. Faktor pendukung dalam program dakwah center antara lain:

- a. Publikasi menggunakan pamflet, poster, majalah hikmah serta melalui media sosial instagrsm, dan facebook
- b. Para jamaah yang semangat dalam mengikuti kajian
- c. Pengadaan even untuk Penggalangan dana dan juga Disupport dari para donatur yang rutin mentasarufkan rizkinya ke lembaga

- d. Ketika ustadz atau ustadzah pemateri kajian rutin berhalangan ada pengganti yang lain
 - e. Menggandeng komunitas yang diluar seperti cah ngaji community, PERISAI,
 - f. Menjadi sponsorship setiap event
- D. Faktor penghambat dalam program dakwah center antara lain:
- f. Kurangnya keistiqomahan para jamaah dalam mengikuti kajian
 - g. Tempatnya masih kurang memadai
 - h. Waktu yang kurang tepat, karena di laksanakan pada hari aktif kerja dan hari aktif sekolah
 - i. Kurangnya personil kepengurusan bagian program dakwah center
 - j. Untuk tekhnis pemateri kurangnya referensi kitab

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah), dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Program dakwah center yang ada di lembaga amil zakat nasional nurul hayat telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam melaksanakan kegiatan yang ada di program dakwah center menerapkan manajemen dakwah yang meliputi:

Perencanaan (*planning*) atau dalam istilah manajemen dakwah disebut *takhlith*. Dengan cara melaksanakan rapat, perencanaan waktu yang tepat untuk melaksanakan kajian, memilih petugas pelaksanaan menjadi moderator kegiatan kajian, mempersiapkan alat-alat perlengkapan, mempersiapkan fasilitas untuk ustadz dan jamaah, merencanakan pemberian bisaroh.

Pengorganisasian (*organizing*) atau *thanzim* yang di susun sebagaimana dari kepala lembaga yaitu bapak ismail dan bapak zamroni yang selaku penanggung jawab di bagian program dakwah center. Yang kemudian membentuk struktur organisasi dalam kajian yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota serta pembagian tugas maupun wewenang yang akan dijalankan oleh pelaksana dakwah.

Penggerakkan (*actuating*) atau *tawjih* yang meliputi pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengikutsertakan dan di berikan wejangan tentang seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan serta diberikan pengarahan mengenai manfaat dari mengikuti kajian itu kepada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dalam proses pengambilan keputusan pada waktu rapat. Menjalin hubungan dilakukan dengan menggandeng komunitas-komunitas seperti komunitas cah ngaji.com, RismaJT. Penyelenggaraan komunikasi yakni dengan cara publikasi via medsos, majalah hikmah, baleho, poster, dan undangan (untuk tabligh akbar).

Evaluasi atau *riqabah* ini dilakukan oleh ketua lembaga yang dari pusat di surabaya dengan cara melakukan pengevaluasian jangka pendek dan pengevaluasian jangka panjang. Untuk pengevaluasian jangka pendek dengan cara Pengadaan pertemuan regional dalam

berapa bulan sekali dari direktur pusat berkunjung ke Jawa Tengah yaitu Semarang, Solo, dan Jogja berkumpul menjadi satu kemudian evaluasi apa yang sudah dijalankan. Sedangkan untuk jangka panjang, di akhir tahun mengadakan pertemuan untuk seluruh cabang beserta direksi dan juga pengurus Yayasan Pusat. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam kegiatan. Sehingga apabila terdapat sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki.

Faktor pendukung dan penghambat Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang meliputi: 1. Publikasi menggunakan pamflet, poster, majalah hikmah serta melalui media sosial Instagram, dan Facebook. 2. Para jamaah yang semangat dalam mengikuti kajian. 3. Pengadaan even untuk Penggalangan dana dan juga Disupport dari para donatur yang rutin mentasarufkan rizkinya ke lembaga. 4. Ketika Ustadz atau Ustadzah pemateri kajian rutin berhalangan ada pengganti yang lain. 5. Menggandeng komunitas yang diluar seperti Cah Ngaji Community, PERISAI. 6. Menjadi sponsorship setiap event dakwah.

Faktor penghambat dalam program dakwah center antara lain: 1. Kurangnya keistiqomahan para jamaah dalam mengikuti kajian. 2. Tempatnya masih kurang memadai. 3. Waktu yang kurang tepat, karena dilaksanakan pada hari aktif kerja dan hari aktif sekolah. 4. Kurangnya personil kepengurusan bagian program dakwah center. 5. Untuk teknis pemateri kurangnya referensi kitab.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka sehubungan itu penulis sarankan dalam Program Dakwah Center Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang sudah berjalan baik, namun masih ada yang perlu diperhatikan, yaitu:

Program Dakwah Center adalah program yang berada dibawah naungan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang, manajemen yang terdapat dikajian sudah baik, tetapi untuk perencanaan dakwah yang ada dikajian tersebut belum dikatakan cukup baik karena perencanaan yang meliputi perencanaan waktu yang tepat untuk melaksanakan kajian masih kurang tepat pelaksanaannya, hendaknya jangan dilaksanakan di hari aktif

kerja. Karena itu sangat mempengaruhi para jamaah untuk mengikuti kajian. Adapun pengorganisasian dakwah belum begitu bisa dikatakan baik, karena dipegang dua penanggung jawab saja. Sebaiknya agar bisa koordinasi yang baik di tambah personil lagi. Dan pergerakan dakwahnya juga belum maksimal karena jamaahnya monoton hanya orang-orang itu saja, lebih baiknya untuk menambah wawasan tentang keagamaan pihak lembaga mewajibkan seluruh anak binaannya mengikuti semua serta mengistiqomahkannya, untuk pengevaluasian dakwah kajian tersebut sudah baik karena sudah menerapkan secara rutin.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukurku kepada Allah SWT, Penulis dapat menyusun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan penulis. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, karena keterbatasan wawasan penulis, terlebih lagi jika dilihat dari aspek metodologi maupun aspek kaidah dalam penggunaan bahasa, penyusunan kata-kata yang baku. Oleh karena itu kritik dan saran dari siapa saja yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan agar dapat tercapainya perbaikan untuk kedepan, dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat baik dalam bidang pengetahuan maupun dalam pengalaman bagi peneliti dan para pembaca. Amin ya Robbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yunasril. 2003. *Jenjang-jenjang Ruhani*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: LP2M.
- Ali Jabir bin, Hussain bin Muhammad. 1990. *Menuju Jama'atul Muslimin telaah sistem jama'ah dalam gerakan Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifuddin. 2015. *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah Kajian Dakwah Islam melalui Pendekatan Fenomenologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Choliq MT, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Anggota IKPI.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triyana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk mahasiswa dan umum*. Kebumen: Mediaterra.
- Ghazali, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti.

- Gulen, Fethullah. 2011. *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*. Jakarta: Reublika Penerbit.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhudin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani. Hani Handoko, T. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF E.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah Komunitas Masjid Perumahan Cluster Bintang*. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: BumiAksara.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban) Islam*. Jakarta: Kencana.
- J Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*. Wonosobo: Amzah.
- Jumantoro, Totok dan Amin, Samsul Munir. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*, Wonosobo: Amzah.

- Kamaludin, Undang Ahmad. 2009. *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kayo, Khatib Phlawan. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Khasanah, Siti Uswatun. 2007. *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi. Manullang. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhadjir, Noeng. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhtarom, Zaini. 1996. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press IAIN SunanKalijaga.
- Muhyidin dkk. 2004. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: Rosdakarya Perss.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. dan Ilahi, Wahyu. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- R. Terry, George. 1991. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riyadi, Agus. 2013. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang. 1989. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara. Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sudjana. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantra Press.
- Sugiarso. 2015. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang*. Semarang: LP2M.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Manajemen Dakwah*, Malang: Madani Press.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel – Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, Agus. 2013. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Siagian, Sondang. 1989. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara. Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kajian Tahsin Al-Qur'an



Wawancara bersama ustadzah iin



Kajian Tafsir Al-Qur'an



Wawancara dengan ustadz Imam Bukhori



Kajian Hadis Arba'in Nawawi

*Mutak
Muncun*

NURUL HAYAT
DAKWAH CENTER

Kajian HADITS ARBA'IN NAWAWI

*"Mencintainya,
seperti Mencintai
Diri Sendiri"*


Ust. Burhan Ali S, S.H.I., MH

Selasa, 18 Februari 2020 | 19.30 - 21.00 WIB | di Aula Kantor Nurul Hayat Semarang
Ruko Perum Semawis Blok A. 8 Kedungmundu Semarang

NH      



Kajian Majelis Peternak Desa



Tabligh Akbar





Wawancara dengan pak Zamroni (staff bagian program dakwah center



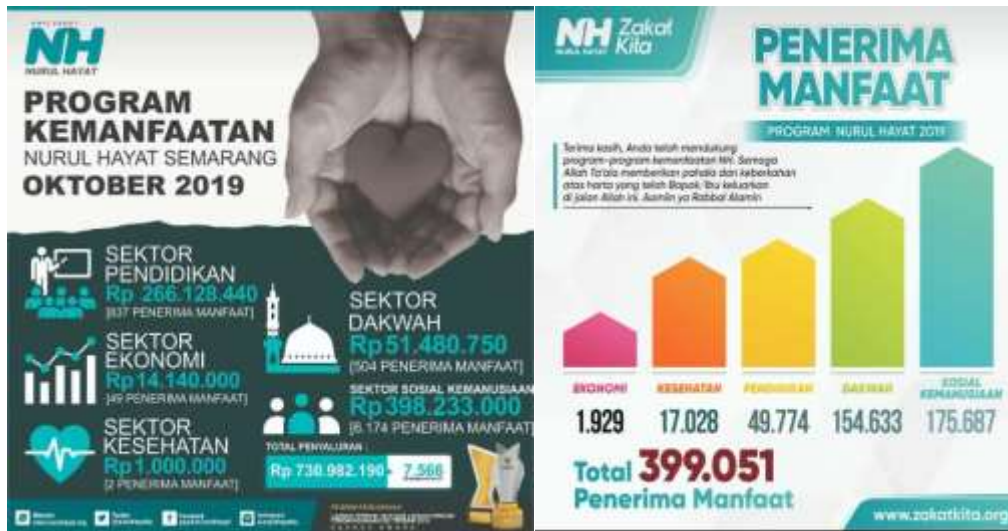
Wawancara dengan bapak Arfanu Ramlan selaku kepala Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Semarang



Wawancara dengan beberapa jamaah



Dana Kemanfaatan



Data jamaah

DATA DIRI PENELITI

Nama : Ratna Sugiarti
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 13Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Desa Sukolilan Rt 04 Rw 02, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal
Alamat Domisili : PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang
Handphone : 089503995800 (WA)
Status : Belum Menikah
Email : Ratnasugiarti70@gmail.com

DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : MI NU 04 Sukolilan (2006-2010)
SMP / MTs : MTs Nahdlatul Muslimin (2010 – 2012)
SMA/ MA : MA Nahdlatul Muslimin (2013- 2015)
Perguruan Tinggi : Uin Walisongo Semarang (2015 – SEKARANG)

DATA PENDIDIKAN NON FORMAL

Madin NU Sukolilan, Kendal
MDW Al-Itqon Kebonharjo, Kendal
PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu Semarang